

**INTERNALISASI NILAI KEISLAMAN  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK  
MELALUI PROGRAM KAMPUNG QUR'AN  
DUSUN BALEKAMBANG DESA PASEBAN  
KENCONG JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh :

Sahila Alimatuz Zahro  
NIM : T20191389

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2023**

**INTERNALISASI NILAI KEISLAMAN  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK  
MELALUI PROGRAM KAMPUNG QUR'AN  
DUSUN BALEKAMBANG DESA PASEBAN  
KENCONG JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R  
Disetujui Pembimbing



**Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I**  
**NIP. 197209182005011003**

**INTERNALISASI NILAI KEISLAMAN  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK  
MELALUI PROGRAM KAMPUNG QUR'AN  
DUSUN BALEKAMBANG DESA PASEBAN  
KENCONG JEMBER**

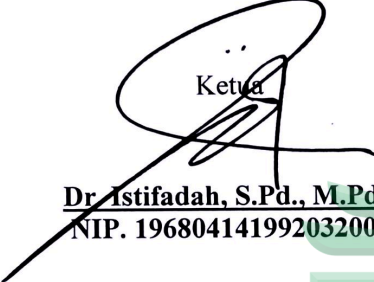
**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Jum'at  
Tanggal : 23 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

  
Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I  
NIP. 196804141992032001

Sekretaris

  
Riyas Rahmawati, M.Pd  
NIP. 198712222019032005

Anggota:

1. Dr. H. Sukarno, M.Si

2. Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I

  
Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ  
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (Q.S Ar-Rum : 30)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, . . *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Perkata* (Bandung: Semesta Qur'an, 2013), 407.

## PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan berkah, nikmat, kedamaian, keindahan dan kemudahan dalam menjalani dan memaknai kehidupan ini. Serta rasa sayang dan perlindungannya yang selalu mengiringi disetiap hela nafas dan langkah kaki ini. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang kupersembahkan karya ini kepada:

1. Kepada Ayahanda Sulthan Arifindan Ibu Khuzaimatun Nikmah do'a tulus saya persembahkan atas jasa, do'a, pengorbanan, serta keikhlasan membesarkanku dengan tulus dan penuh kasih sayang hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN KHAS JEMBER.
2. Untuk adik-adikku tersayang Rifqi Ramdhani Akbar dan Maritz Mazaya Hafidza terimakasih sudah banyak memberikan dukungan dan menjadi sumber semangat selama ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah S.W.T Tuhan semesta alam beserta isinya, sang pencipta dan penguasa alam semesta yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang memiliki segala kekuatan dan pemberi kemudahan. Sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Internalisasi Nilai Keislaman Dalam Membentuk Karakter Anak Melalui Program Kampung Qur’an Dusun Balekambang Desa Paseban Kencong Jember”.

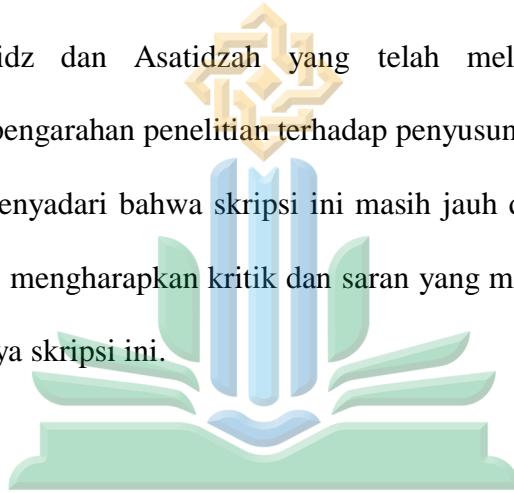
Shalawat dan salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan kepada jalan yang benar yakni agama Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada katayang pantas untuk diucapkan selain ungkapan rasa syukur kepadanya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Rif’an Humaidi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam.

5. Bapak Dr. Akhin Ridho, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing skripsi yang penuh kesabaran dan keikhlasan ditengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu member bimbingan dan pengarahan.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen UIN KHAS Jember yang sudah memberi ilmu kepada saya, semoga ilmu yang diberikan mendapat keberkahan.
7. Ustadz Imron Solihin selaku Kepala Kampung Qur'an yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
8. Jajaran Asatidz dan Asatidzah yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan penelitian terhadap penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk sempurnanya skripsi ini.



Jember, 23 Juni 2022  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Sahila Alimatuz Zahro  
NIM :T20191389

## ABSTRAK

**Sahila Alimatuz Zahro 2023** : *Internalisasi Nilai Keislaman Dalam Membentuk Karakter Anak Melalui Program Kampung Qur'an Dusun Balekambang Desa Paseban Kencong Jember*

**Kata Kunci** : Internalisasi Nilai Keislaman, Membentuk Karakter, Program Kampung Qur'an

Pendidikan di Indonesia dalam dekade terakhir banyak menuai problem, salah satunya adalah mulai merosotnya moralitas atau karakter yang melanda generasi muda. Internalisasi nilai keislaman menjadi trobosan dalam proses membentuk karakter pada siswa, yang dalam hal ini tidak hanya diterapkan dalam lingkup sekolah, namun perlu penguatan di luar jam sekolah seperti kegiatan yang diadakan oleh lingkungan masyarakat. Terkait hal tersebut masyarakat dusun Balekambang desa Paseban membuat program kampung Qur'an sebagai upaya dalam mengoptimalkan internalisasi nilai keislaman guna membentuk karakter anak yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab.

Fokus dari penelitian ini adalah 1) Bagaimana proses internalisasi nilai keislaman dalam membentuk karakter anak melalui program kampung Qur'an dusun Balekambang desa Paseban Kencong Jember ? 2) Apa faktor pendukung dan faktor penghambat internalisasi nilai keislaman dalam membentuk karakter anak melalui program kampung Qur'an dusun Balekambang desa Paseban Kencong Jember ?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan Jenis penelitian deskriptif. Teknik penentuan subjek/informan dilakukan secara *purposive*. Pengumpulan data dengan melakukan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data memiliki beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Proses internalisasi nilai keislaman dalam membentuk karakter anak melalui program kampung Qur'an dusun Balekambang ada beberapa hal yang dilakukan yang pertama adalah memperhatikan kondisi anak didik dan masyarakat sekitar, dalam menanamkan nilai keislaman ada tiga tahapan yakni tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi nilai, kemudian nilai yang diinternalisasikan adalah nilai akidah, nilai syariah, dan nilai akhlak yang akan membentuk karakter anak yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab. 2) faktor yang mendukung proses internalisasi nilai keislaman dalam membentuk karakter anak melalui program kampung Qur'an dusun Balekambang desa Paseban adalah guru, dukungan orangtua, minat peserta didik, serta kelengkapan fasilitas, dan faktor yang menghambat adalah kurangnya dukungan orangtua, dan pengaruh negatif media sosial.



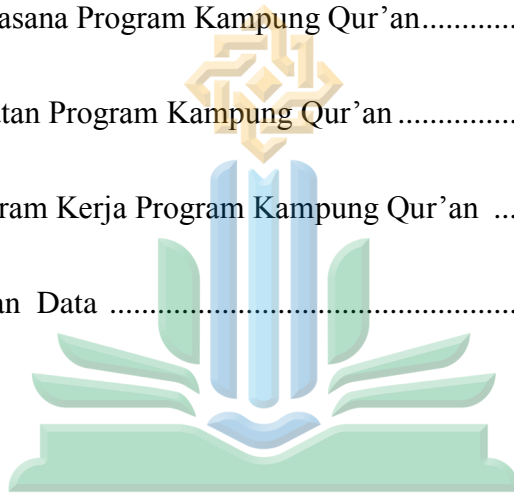
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	42

B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data.....	48
F. Keabsahan Data .....	50
G. Tahap-tahap Penelitian .....	51
<b>BAB VI PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	53
B. Penyajian Data dan Analisis .....	64
C. Pembahasan Temuan .....	95
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>108</b>
A. Kesimpulan .....	108
B. Saran .....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>111</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN :</b>	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Surat Permohonan Ijin Penelitian	
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
5. Instrumen Penelitian	
6. Jurnal Penelitian	
7. Dokumentasi	
8. Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu.....	19
3.1 Data Informan Penelitian .....	44
4.1 Struktur Organisasi Program Kampung Qur'an.....	56
4.2 Data Guru Tahfidz.....	57
4.3 Sarana dan Prasana Program Kampung Qur'an.....	59
4.4 Agenda Kegiatan Program Kampung Qur'an .....	59
4.5 Rencana Program Kerja Program Kampung Qur'an .....	63
4.6 Hasil Penyajian Data .....	94



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lokasi Kampung Qur'an Balekambang.....	55
Gambar 4.2 Diagram Asal Peserta Kampung Qur'an.....	58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks penelitian

Pendidikan menurut John Dewey adalah kebutuhan hidup manusia yang penting, memberikan pengakuan akan peranan sentral pendidikan dalam pembangunan dan masa depan suatu bangsa.<sup>2</sup> upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia juga jelas tercantum dalam hukum negara dalam bentuk Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional.

Melalui Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah berupaya dan melaksanakan suatu sistem pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keyakinan dan rasa takut kepada Tuhan Yang Maha Esa serta perilaku baik dalam memajukan kehidupan negara. Undang-undang Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Keagamaan yang tertuang pada Bab 3 Pasal 8 butir 2, bahwa:

Pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia". (UU PP RI Nomor 55 tahun 2007).

Berdasarkan dua pasal diatas yang menjelaskan tentang pentingnya Pendidikan termasuk Pendidikan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan untuk manusia. Surat At-Taubah ayat 122 juga mengemukakan

---

<sup>2</sup>A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 15.

keberadaan Pendidikan sebagai sesuatu yang sangat signifikan. Allah SWT berfirman melalui surah tersebut :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (Q.S At-Taubah : 122)<sup>3</sup>

Pentingnya Pendidikan bagi manusia dalam ayat di atas yaitu agama Islam mendorong umat Muslim untuk terus belajar di manapun mereka berada agar dapat menghadapi kehidupan dengan baik. Untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dengan memperhatikan nilai keislaman, perlu ada penyampaian materi keagamaan lewat metode pengajaran baik dalam sekolah atau di luar. Tetapi, beberapa masalah yang cukup memprihatinkan telah dihadapi oleh Pendidikan di Indonesia dalam beberapa dekade terakhir. Salah satu faktornya adalah hilangnya karakter bangsa dan pengabaian nilai-nilai, terutama agama Islam dalam proses pembelajaran.

Penting untuk mengajarkan nilai keislaman dan pendidikan karakter kepada anak-anak sejak usia dini, karena kedua hal tersebut menjadi dasar yang penting bagi kemajuan bangsa.<sup>4</sup> Karena pada usia ini, anak berada pada masa pembentukan kepribadian dan sikap yang akan membentuk dasar

<sup>3</sup>RI, . . *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Perkata*, 206.

<sup>4</sup>Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 1.

perilaku mereka di masa depan.<sup>5</sup> Hal ini menunjukkan bahwa nilai keislaman mempunyai peran yang signifikan dalam membentuk dan mengembangkan karakter melalui upaya yang disengaja. Karena karakter tidak hanya bawaan dari lahir, tapi juga merupakan identitas yang dapat disusun dengan berbagai cara melalui serangkaian kegiatan. Pada dasarnya dalam membentuk karakter merupakan sebuah usaha melaksanakan Pendidikan karakter lewat beberapa pembinaan karakter. Pembinaan karakter adalah usaha dalam Pendidikan, baik melalui lembaga formal maupun non formal, yang dilakukan dengan kesadaran, perencanaan, pengaturan, keteraturan, dan tanggung jawab. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan dasar kepribadian yang seimbang, lengkap, dan harmonis antara pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan, keinginan, dan kemampuan individu.<sup>6</sup> Pembentukan karakter anak yang kuat dan berakhlak mulia menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting dalam menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.

Proses dalam membentuk kepribadian seseorang nilai keislaman dan Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting. Kemunculan globalisasi telah mengakibatkan perubahan yang beragam, termasuk perubahan yang bermanfaat dan perubahan yang merugikan.. Namun yang tampak dominan adalah sisi yang negatif. Terdapat faktor yang

---

<sup>5</sup>M Hidayatullah, "Membangun Pendidikan Karakter dalam Konteks Sosial Budaya Indonesia," *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 7(3) (2019): 475–86.

<sup>6</sup>I.L. Pasaribu Simandjuntak, "Membina dan mengembangkan generasi muda" (Tarito, 1980), 3.

mempengaruhi salah satunya adalah minimnya pengawasan orangtua dan juga lingkungan luar rumah.

Selain itu, adanya internet sangat memengaruhi pendidikan. Meskipun ada banyak manfaat yang dapat diperoleh, faktanya tidak seperti itu, masih banyak penyalahgunaan dalam menggunakannya. Apalagi diusia anak-anak yang masih kurang memahami penggunaan-penggunaan internet, yang pada akhirnya belum bisa memfiter dalam penggunaannya. Akibatnya, jumlah kenakalan remaja meningkat dalam beberapa tahun terakhir, dan kualitas penerus bangsa semakin merosot.

Pemerintah dalam hal ini memberikan tindakan cepat untuk memperbaiki sistem pendidikan, seperti memasukkan revolusi mental ke dalam kurikulum K13 yang berfokus dalam membentuk karakter sejak usia dini. Tidak hanya itu, dalam membentuk karakter dapat dilaksanakan dengan caramenginternalisasikan nilai keislaman melalui kegiatan di luar jam sekolah.

Internalisasi adalah proses di mana seseorang menerima, mengolah, dan memasukkan informasi atau nilai-nilai ke dalam dirinya sendiri. Dalam konteks sosial, internalisasi terutama merujuk pada proses pembelajaran sosial, yaitu bagaimana individu belajar agar dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma, nilai-nilai, dan tindakan yang diterima oleh masyarakat di sekitarnya. Sedangkan internalisasi terkait dengan nilai keislaman dapat diartikan proses di mana seseorang mengadopsi dan menanamkan nilai-nilai keislaman ke dalam dirinya secara mendalam dan mempraktikkannya dalam



kehidupannya sehari-hari. Proses internalisasi nilai keislaman ini melibatkan upaya dalam menanamkan ajaran Islam ke dalam diri seseorang agar nilai-nilai keislaman menjadi bagian dari identitas dan karakteristik pribadinya.

Internalisasi nilai-nilai keislaman dapat dilakukan melalui jalur institusional, seperti melalui berbagai lembaga studi Islam dan sejenisnya. Selanjutnya, terdapat jalur individual yang melibatkan individu tertentu, terutama para pengajar, dan jalur material yang bukan hanya terbatas pada pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, namun juga melalui kegiatan keagamaan di luar sekolah atau dalam masyarakat. Kegiatan dalam lingkup masyarakat tersebut salah satunya adalah program kampung Qur'an yang diadakan oleh masyarakat sekitar.

Kampung Qur'an adalah sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan literasi dan kecintaan masyarakat Indonesia terhadap Al-Qur'an. Program ini dilaksanakan dengan membangun sebuah lingkungan kampung atau desa yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Program kampung Qur'an ini memberikan pendidikan agama yang sistematis dan terstruktur, serta memfasilitasi anak-anak untuk belajar mengaji bersama dan mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup> Diadakannya program kampung Qur'an ini dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah memiliki batasan waktu yakni 4-7 jam saja, sehingga pembentukan karakter

---

<sup>7</sup>A. Ahmad dan M Yusuf, "The Effect of Parents' Supervision and Child's Motivation on Islamic Education for Character Building," *Al-Talim Journal* 25 (2) (2018).

anak dengan menginternalisasikan nilai keislaman perlu penguatan lebih di luar jam sekolah.<sup>8</sup>

Kegiatan dari Program Kampung Qur'an dapat dijalankan sebagai sarana untuk menginternalisasi nilai keislaman dalam membentuk karakter. Lewat kegiatan ini, anak-anak bukan hanya memperoleh pengetahuan, tapi juga bisa mengalami peristiwa secara langsung yang membantu mereka mengerti situasi yang dihadapi, sehingga mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai keislaman yang sudah ditanamkan dalam diri mereka.

Program kampung Quran memiliki tujuan dalam membentuk karakter anak melalui internalisasi nilai keislaman. Nilai keislaman yang penting untuk diinternalisasikan pada anak adalah nilai akidah, nilai syariah, dan akhlak atau perilaku yang baik. Dalam hal ini program kampung Qur'an dapat membentuk karakter anak melalui berbagai cara yaitu dengan pembelajaran al-Qur'an dan hadits maka, anak-anak akan dapat mempelajari ajaran-ajaran Islam yang mencakup nilai-nilai akidah, syariah, dan akhlak. Pemahaman yang lebih dalam tentang Al-Qur'an membantu anak-anak untuk menginternalisasikan nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dari kegiatan kampung Qur'an juga dapat membentuk kesadaran spiritual, yang mana anak-anak akan selalu diajarkan untuk selalu memiliki kesadaran spiritual dan mengembangkan hubungan yang erat dengan Allah SWT. Dengan demikian, anak-anak akan memahami nilai-nilai seperti sabar,

---

<sup>8</sup>Yudha Kurniawan dan Tri Puji Hindarsih, *Character Building, Membangun Karakter Menjadi Pemimpin* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2013), 39.

syukur, tawakal, dan keikhlasan, yang merupakan bagian dari karakter Islami. Program kampung Quran juga akan membentuk sikap sosial yang baik pada anak-anak. Anak-anak akan diajarkan untuk selalu menghargai orang lain, menjaga hubungan dengan sesama, dan menolong orang yang membutuhkan. Hal ini akan membantu anak-anak dalam membentuk karakter Islami yang solid dan kuat.

Dari uraian diatas, menjelaskan bahwa betapa penting posisi program kampung Qur'an dalam suatu Lembaga Pendidikan. Selain program kampung Qur'an dapat dijadikan wadah dalam menginternalisasikan nilai keislaman dalam membentuk karakter anak juga dapat menambah kegiatan bermanfaat di luar jam sekolah.

Suatu Lembaga Pendidikan memiliki peran penting dalam mengajarkan anak-anak dan melindunginya dari efek negatif media massa, serta menghadapi berbagai tantangan dan ancaman yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Tak hanya dalam lingkungan sekolah namun dukungan dari masyarakat juga sangat berpengaruh untuk mempersiapkan generasi berikutnya dari segi pengetahuan dan juga moral.

Berdasarkan wawancara singkat saya dengan Bapak Utok selaku wakil ketua kampung Qur'an tepatnya di Masjid Al-Muhajirin dusun Balekambang desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember, Program ini adalah satu-satunya kampung Qur'an yang terdapat di Jember. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari libur yakni mulai dari sabtu sore hingga minggu siang. Dengan adanya kegiatan ini juga untuk mengatasi masalah dimana

anak-anak di sekitar lingkungan dusun Balekambang banyak yang kecanduan handphone sehingga kurang motivasi dalam mempelajari al-Qur'an, dan karena hal itu juga berdampak pada pembentukan karakter anak. Program kampung Qur'an ini juga senantiasa berupaya melaksanakan perbaikan-perbaikan lewat kegiatan-kegiatan positif dan mengedepankan Pendidikan moral dan etika penting karena melalui pendidikan yang baik mengenai nilai-nilai etika, karakter anak juga akan terbentuk dengan baik.

Peneliti melakukan penelitian terkait proses internalisasi nilai-nilai keislaman serta strategi membentuk karakter anak melalui proses internalisasi nilai-nilai tersebut. Maka dari itu, peneliti akan melakukan pencariansertamenyajikan beragam informasi tentang proses internalisasi nilai keislaman melalui program kampung Qur'an di dusun Balekambang desa Paseban Kencong Jember serta mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi terhadap internalisasi nilai keislaman dalam membentuk karakter anak.

Berdasarkan latar belakang diatas, Peneliti bermaksud untuk menggali lebih dalam dalam tentang proses dan cara membentuk karakter anak melalui internalisasi nilai keislaman program kampung Qur'an dusun Balekambang desa Paseban Kencong Jember. Terinspirasi oleh pemikiran tersebut, peneliti merasa antusias untuk menjalankan melakukan penelitian tentang **“Internalisasi Nilai Keislaman dalam Membentuk Karakter Anak Melalui Program Kampung Qur'an Dusun Balekambang Desa Paseban Kencong Jember”**

## **B. Fokus penelitian**

Dengan mempertimbangkan konteks penelitian di atas, fokus penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses Internalisasi Nilai Keislaman Dalam Membentuk Karakter Anak Melalui Program Kampung Qur'an Dusun Balekaambang Dusun Balekambang Desa Pasebaa Kencong Jember ?
2. Apa Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Internalisasi Nilai Keislaman Dalam Membentuk Karakter Anak Melalui Program Kampung Qur'an Dusun Balekambang Desa Paseban Kencong Jember ?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan dari Fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memahami proses internalisasi nilai keislaman dalam memebentuk karakter anak melalui program kampung Qur'an Dusun Balekambang Desa Paseban Kencong Jember.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat internalisasi nilai keislaman dalam membentuk karakter anak melalui kampung Qur'an Dusun Balekambang Desa Paseban Kencong Jember.

## **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini :

a. Manfaat teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerhati pendidikan agama islam dalam membentuk karakter anak yang sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah.
2. Untuk memahami bagaimana karakter terbentuk dengan internalisasi nilai keislaman melalui program kampung Qur'an.

b. Manfaat praktis

1. Bagi Guru

Diharapkan dari hasil penelitian ini guru termotivasi agar lebih giat dalam berupaya menanamkan nilai keislaman dalam membentuk karakter anak yang Islami.

2. Bagi universitas Islam negeri KH. Achmad Shiddiq Jember

Penelitian tersebut di harapkan dapat menjadi salah satu kontribusi bagi lembaga kepastakaan universitas Islam negeri KH Achmad Shiddiq Jember terkait Internalisasi nilai keislaman dalam membentuk karakter anak agar menjadi tambahan literatur yang sudah ada, dan juga dapat menjadi tujuan untuk penelitian berikutnya yang mempunyai tema yang sama namun berbeda dalam fokusnya.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk berupaya membangun dan mengembangkan karakter anak yang islami dengan menginternalisasikan nilai keislaman melalui program kampung Qur'an.

#### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi peneliti untuk persiapan menjadi guru serta mampu untuk membangun karakter anak di lingkungan sekolah maupun masyarakat dengan cara menginternalisasikan nilai keislaman.

### E. Definisi istilah

#### a. Internalisasi

Internalisasi berasal dari kata dasar "internal" yang berarti internal atau batin, yang merujuk pada suatu proses di mana seseorang mengadopsi dan mengintegrasikan nilai atau norma tertentu dalam diri mereka sehingga menjadi bagian dari diri mereka dan tercermin dalam perilaku mereka.<sup>9</sup>

Internalisasi adalah proses yang melibatkan pemahaman, pembelajaran, dan penguasaan yang mendalam melalui pembinaan dan bimbingan. Tujuannya adalah untuk menggabungkan nilai-nilai pendidikan secara keseluruhan dengan nilai-nilai peserta didik, sehingga nilai-nilai tersebut dapat melebur ke dalam kepribadian peserta didik. Hal ini bertujuan agar nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari sifat atau kepribadian peserta didik. Perubahan kepribadian mencakup internalisasi, yang sangat penting untuk diri manusia.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>S. Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016); K. S. Berger, *Invitation to the life span* (Worth Publishers, 2018); A. Bandura, *Social learning theory* (Prentice Hall, 1977); J. J. Arnett, "The neglected 95%: Why American psychology needs to become less American," *American Psychologist* 63(7) (2008): 602–14.

<sup>10</sup>Saifullah Idris, "*Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*", (Yogyakarta : Darussalam Publishing, 2017) hal 17.

## b. Nilai Keislaman

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, nilai keislaman atau nilai agama Islam merupakan bagian dari nilai material yang terwujud dalam realitas pengalaman spiritual dan fisik.

Pada dasarnya, nilai keislaman adalah prinsip-prinsip kehidupan yang saling terhubung dan membentuk kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Dalam doktrin-doktrinnya, Islam mengatur bagaimana manusia seharusnya hidup di dunia ini dengan mengaitkannya satu sama lain. Oleh karena itu, Islam dapat dianggap sebagai sebuah sistem yang terdiri dari berbagai nilai yang saling berkaitan dan membentuk apa yang dikenal sebagai teori Islam standar.

## c. Karakter

Karakter adalah serangkaian sifat, nilai, dan perilaku yang membentuk kepribadian seseorang. Faktor genetik bukan satu-satunya yang memengaruhi karakter seseorang, tetapi juga dapat dibentuk melalui proses pendidikan dan lingkungan sosial.<sup>11</sup>

Karakter yang baik adalah karakter yang sesuai dengan nilai moral dan etika yang diakui oleh masyarakat, seperti kejujuran, keberanian, ketekunan, kerja keras, dan bertanggung jawab. Karakter yang baik juga mencakup sikap positif dalam berinteraksi dengan orang lain, seperti empati, toleransi, dan menghargai perbedaan.<sup>12</sup>

<sup>11</sup>M. Syafiq, "Pendidikan karakter sebagai solusi dalam menghadapi tantangan global," *Jurnal Pendidikan Karakter* 9(2) (2019): 119–25.

<sup>12</sup>H Yanto, "Pendidikan karakter di era digital," *Jurnal Pendidikan Karakter* 11(1) (2021): 47–54.



#### d. Program Kampung Qur'an

Kampung Qur'an adalah suatu desa atau kampung yang dikenal sebagai pusat kegiatan pengajian al-Qur'an dan pendidikan Islam. Kampung Qur'an biasanya memiliki beberapa lembaga pendidikan seperti pesantren, madrasah, atau sekolah Islam yang aktif dalam memberikan pendidikan agama kepada masyarakat setempat.<sup>13</sup>

#### F. Sistematika Pembahasan

Rangkaian pembahasan mencakup penjelasan mengenai urutan alur untuk memudahkan pemahaman kontennya, dalam penulisan skripsi, peneliti menjelaskan secara terperinci setiap bab mulai dari pendahuluan hingga penutup. Hal ini dilakukan supaya pembaca bisa lebih mudah memahami isi dari setiap bagian tersebut.. Berikut ini adalah urutan sistematika yang digunakan:

Bagian awal atau bab pertama dari suatu tulisan mencakup berbagai hal yang meliputi konteks permasalahan, topik penelitian, tujuan dan keuntungan dari penelitian, pengertian istilah, dan susunan pembahasan.

Bab kedua, yaitu kajian kepustakaan. Kajian pustaka terdiri dari kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan saat melakukan penelitian.

Bab ketiga mengulas mengenai pendekatan penelitian yang digunakan. Komponen-komponen yang terdapat dalamnya meliputi metode dan jenis

---

<sup>13</sup>Kompas.com, "Kampung Qur'an, Desa-desa yang Hafal Al-Qur'an," 2018.

penelitian yang digunakan, subjek penelitian, lokasi dan metode pengumpulan data, analisis dan validitas data.

Bab keempat membicarakan mengenai cara menampilkan informasi dan menganalisis data. Ini melibatkan gambaran tentang obyek penelitian, presentasi data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab kelima atau terakhir, meliputi penutup yang mencakup ringkasan, rekomendasi, referensi, dan lampiran-lampiran..Bab ini memiliki tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai rangkuman dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.Sementara itu, saran-saran yang diberikan dapat memberikan bantuan konstruktif yang terkait dengan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Bicara mengenai cara menanamkan nilai keislaman dalam membentuk karakter, beberapa peneliti sebelumnya telah mengkaji masalah ini. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang dapat digunakan sebagai referensi dan pembandingan dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Fatiyana Devi, Universitas Islam Negeri KH Ahmad Shiddiq Jember dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2018/2019”.<sup>14</sup> Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan fokusnya adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis data, penelitian ini mengadopsi metode analisis data deskriptif menggunakan model analisis Miles and Huberman. Untuk memastikan keabsahan, peneliti melakukan uji kredibilitas dengan melakukan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Arifah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam

---

<sup>14</sup>Ika Fatiyana Devi, “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Negeri 5 Jember Tahun Ajaran” (UIN khas jember, 2020).

Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Mentoring di Badan Kenaziran Musala Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan”.<sup>15</sup>Dalam studi ini, dilakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan data yang telah dikumpulkan. Berdasarkan temuan penelitian ini, proses pembentukan karakter melalui penanaman nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan mentoring di BKM Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan dilakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Khusnun Niyah Rahmawati, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiutas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Negeri 1 Babat Lamongan”.<sup>16</sup>Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Partisipan penelitian dipilih melalui teknik Purposive Sampling, dan metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara mengurangi data, mempresentasikan data, dan mengambil kesimpulan.

---

<sup>15</sup>Fahmi Arafah, “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Mentoring di Badan Kenaziran Musala Al-Farabi SMA Negeri 5 Jember” (UIN Sumatera Utara, 2020).

<sup>16</sup>Khusnun Niyah Rahmawati, “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Meningkatkan Reliutas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Negeri 1 Babat Lamongan” (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017).

4. Ahmad Sanusi, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Keagamaan Remaja Melalui Majelis Ta’lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan”.<sup>17</sup> Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitiannya, dengan mengadopsi metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah seorang ustadz yang bertugas sebagai pengajar di majelis ta’lim, sementara informan yang terlibat terdiri dari lima orang tua remaja, lima remaja yang aktif mengikuti majelis ta’lim, dua orang teman sejawat dari remaja, dan dua tokoh masyarakat. Teknik pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling. Untuk memvalidasi data, digunakan triangulasi teknik, dan analisis data melibatkan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.
5. Muhammad Al Rosid, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Menumbuhkan Karakter Islami di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi”.<sup>18</sup> Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melibatkan

---

<sup>17</sup>Ahmad Sanusi, “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Keagamaan Remaja Melalui Majelis Ta’lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan” (Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2021).

<sup>18</sup>Muhammad Al Rosid, “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Menumbuhkan Karakter Islami di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi” (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari telah berjalan dengan baik dan menggunakan strategi khusus untuk membentuk karakter Islami.

Tabel 2.1  
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Ika Fatiyana Devi, Universitas Islam Negeri KH Ahmad Shiddiq Jember, “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2018/2019”	Penelitian yang berfokus pada proses Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Menggunakan Penelitian Kualitatif	Penelitian ini mengupayakan cara menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler
2.	Fahmi Arafah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Mentoring di Badan Kenaziran Musala Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan”	Penelitian memiliki tujuan untuk proses menanamkan nilai Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa dan Menggunakan Penelitian Kualitatif	Penanaman nilai keislaman melalui kegiatan mentoring di Badan Kenaziran Musala Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan
3.	Khusnun Niyah Rahmawati, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiutas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Negeri 1 Babat Lamongan”	Mendeskripsikan Internalisasi Nilai-nilai agama Islam Menggunakan Penelitian Kualitatif	Penelitian berfokus pada meningkatkan religiutas siswa

4.	Ahmad Sanusi, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Keagamaan Remaja Melalui Majelis Ta’lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan”	Mendesripsikan Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Menggunakan penelitian kualitatif	Peneliti berfokus pada menanamkan nilai-nilai religiutas kepada remaja
5.	Muhammad Al Rosid, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Menumbuhkan Karakter Islami di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi”	Bertujuan untuk mengetahui implikasi dari internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam  Metode penelitian deskriptif kualitatif	Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler keagamaan

Berdasarkan dari lima penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk melanjutkan penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan memperluas dan memperdalam pemahaman yang sudah ada mengenai topik tersebut. Dengan melanjutkan penelitian sebelumnya, diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman yang ada, sehingga mendorong kemajuan dalam bidang tersebut.

## B. Kajian Teori

Kajian teori adalah landasan peneliti dalam menyusun penelitian berdasarkan teori-teori yang relevan sesuai variabel penelitian.

### 1. Internalisasi Nilai Keislaman

Melalui penulisan ini peneliti akan menguraikan arti dari proses Internalisasi Nilai Keislaman yang mana terdiri dari tiga kata yakni

internalisasi, Nilai, Keislaman. Karena itu, penulis memecahnya menjadi dua bagian yaitu Internalisasi dan Nilai Keislaman.

#### A. Internalisasi

Pengertian Internalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses memahami dan meresapi ajaran, doktrin, atau nilai-nilai tertentu sehingga menjadi keyakinan dan kesadaran yang tercermin dalam sikap dan tindakan yang dilakukan. Dalam konteks ini, internalisasi mengacu pada pemahaman mendalam dan penerimaan sepenuhnya terhadap doktrin atau nilai-nilai tersebut, yang kemudian tercermin dalam perilaku sehari-hari. Menurut Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin internalisasi merupakan suatu proses di mana nilai-nilai yang berasal dari luar individu atau kelompok secara bertahap diterima dan menjadi bagian integral dari diri mereka.<sup>19</sup>

Sedangkan internalisasi terkait dengan Islam dapat diartikan sebagai menggabungkan nilai-nilai agama Islam secara menyeluruh ke dalam diri seseorang, sehingga jiwa dan hati dapat mengikuti ajaran agama dalam pergerakan dan kehidupan sehari-hari. Internalisasi nilai-nilai agama terjadi melalui pemahaman menyeluruh mengenai doktrin agama, diikuti dengan pengakuan pentingnya Islam dan penemuan kemungkinan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Cara untuk melakukan internalisasi semacam ini adalah melalui lembaga-lembaga

---

<sup>19</sup>Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)* (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), 5–6.



yang ada, seperti lembaga penelitian Islam. Cara yang kedua melibatkan akses melalui pintu individual, terutama melalui keterlibatan guru, serta melalui penggunaan materi ajar atau bahan kuliah, tidak hanya terbatas pada mata pelajaran agama Islam, tetapi juga mencakup kegiatan keagamaan di sekolah.<sup>20</sup>

Tujuan dari proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan yang diadakan oleh program lembaga di masyarakat adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik dan untuk membangun karakter sesuai dengan norma atau nilai yang ditetapkan dalam ajaran Islam. Kegiatan dalam lingkup masyarakat atau luar sekolah juga sangat berperan dalam membantu dan meningkatkan perkembangan kebiasaan sikap pada siswa. Selain itu, hal ini juga dapat mendukung dan meningkatkan pengembangan pengetahuan siswa, terutama dalam bidang pendidikan agama Islam.

Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada tiga tahap yang mewakili proses terjadinya internalisasi, dijelaskan sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Tahap Transformasi Nilai : tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan nilai yang kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.

<sup>20</sup>PortalPendidikanIndonesia, "Jejak Pendidikan," n.d., <http://www.jepakpendidikan.com/2016/12/internalisasi.html?m=1>.

<sup>21</sup>Muhaimin Dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), 153.

- 2) Tahap Transaksi Nilai : suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antar guru dan murid yang bersifat interaksi timbal balik.
- 3) Tahap Transinternalisasi : tahap ini merupakan tahap yang jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian secara aktif.

Maka, dalam rangka pembangunan manusia, penting untuk menjalankan proses internalisasi yang sesuai dengan tujuan pembangunan. Internalisasi ini menjadi aspek utama dalam perubahan kepribadian, yang menjadi kunci untuk mencapai perubahan atau transformasi diri seseorang..

#### B. Nilai Keislaman

##### 1) Pengertian Nilai Keislaman

Nilai merupakan konsep yang tidak memiliki bentuk fisik dan tidak dapat dirasakan atau disentuh. Selain itu, nilai juga tidak terbatas oleh batasan-batasan tertentu. Nilai sangat terkait dengan pemahaman manusia yang kompleks, sehingga sulit untuk menetapkan batas-batasnya secara pasti. Karena sifat abstraknya, nilai ini dapat menghasilkan beragam makna. diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan corak

khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.<sup>22</sup>

- b) Nilai adalah suatu pola normatif, yang menentukan pola tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya.<sup>23</sup>
- c) Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda konkrit, bukan fakta, bukan hanya persoalan benar salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.<sup>24</sup>

Dapat disimpulkan dari beberapa pemikiran diatas mengenai nilai, bahwasanya nilai adalah segala sesuatu tentang baik atau buruk. Nilai juga adalah segala sesuatu yang menarik bagi manusia sebagai subyek, selain juga dipandang sebagai perasaan tentang apa yang diinginkan atau tidak diinginkan, atau tentang apa yang boleh dan tidak boleh.<sup>25</sup> Dengan demikian untuk melacak sebuah nilai harus melalui pemaknaan terhadap keyakinan lain berupa tindakan, tingkah laku, dan pola pikir.

Keislaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya adalah segala sesuatu yang bertalian dengan agama Islam.

Menurut Rohidin, Agama adalah suatu sistem ajaran tentang

<sup>22</sup>Zakiah Daradjat, *Dasar-dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 260.

<sup>23</sup>H.M Arifin, , *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), 141.

<sup>24</sup>Thoha Chatib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (1996: Pustaka Belajar, 1996), 61.

<sup>25</sup>Al Rasyidin dan Amroeni, *Nilai Perspektif Filsafat* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 12.

Tuhan, yang penganut-penganutnya melakukan tindakan-tindakan ritual, moral, atau sosial atas dasar aturan Tuhan.<sup>26</sup> Oleh karena itu, umumnya agama mencakup beberapa aspek yakni, aspek kredial (akidah), yaitu ajaran tentang doktrin-doktrin ketuhanan yang harus diyakini, kemudian ada aspek ritual (Ibadah), yaitu ajaran tentang tata cara berhubungan dengan Tuhan untuk meminta perlindungan dan pertolonganNya atau untuk menunjukkan loyalitas dan penghambaan, kemudian aspek moral (akhlak), yaitu ajaran tentang aturan berperilaku dan bertindak yang baik dan benar bagi individu dalam kehidupan, dan yang terakhir ada aspek sosial (Mu'amalah), yaitu ajaran tentang aturan hidup bermasyarakat.

Agama dalam bahasa Indonesia merupakan terjemah atau padanan dari kata "*Al-Dien*" dalam bahasa Al-Qur'an. Kiranya sulit dicari padanan kata "*Al-Dien*" dalam Al-Qur'an kecuali dengan kata "*Agama*". Pandangan yang dimaksud tidaklah keliru namun, untuk memudahkan bahasan selanjutnya akan digunakan term atau kata "*Agama*", karena lazim digunakan oleh masyarakat Indonesia.<sup>27</sup>

Agama atau "*Al-Dien*" mengandung berbagai arti diantaranya adalah balasan, taat, tunduk, patuh, undang-

---

<sup>26</sup>Rohidin, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: FH UII Press, 2018), 45.

<sup>27</sup>Burhanuddin, *Islam Agamaku (Buku Teks Pendidikan Agama Islam)* (Subang: Royyan Press, 2016), 5.

undang/hukum, menguasai, agama, ibadah, keyakinan.<sup>28</sup> Allah SWT berfirman dalam Qur'an Surah Al-Imron ayat 19 :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

“Sesungguhnya agama disisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian diantara mereka”. (Q.S Ali-Imron : 19)<sup>29</sup>

Sedangkan kata Islam berasal dari bahasa Arab yaitu salam yang artinya selamat. Secara istilah, Islam berarti suatu nama bagi agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul, atau lebih tegasnya, Islam adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan Allah SWT kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. Islam pada hakekatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai segi kehidupan manusia.<sup>30</sup>

Nilai-nilai agama Islam pada hakekatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan yang lainnya saling terkait membentuk satu

<sup>28</sup>Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 13.

<sup>29</sup>RI, . . *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Perkata*, 52.

<sup>30</sup>Khursid Ahmad, *Islam: Its Meaning And Message* (London: Islamic Council Of Europe, 1976), 55.

kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Jadi pada dasarnya Islam merupakan satu sistem, satu paket, paket nilai yang saling terkait satu sama lain, membentuk apa yang disebut sebagai teori-teori Islam baku.<sup>31</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai-nilai keislaman atau nilai-nilai agama Islam adalah

“Bagian dari material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai agama Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (Insan Kamil). Nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subjektifitas golongan, ras, bangsa dan stratifikasi sosial”.<sup>32</sup>

Nilai-nilai agama Islam dapat dilihat dari dua segi yaitu : segi nilai normatif dan nilai operatif. Segi nilai normatif dalam pandangan Kuppermen adalah standard atau patokan norma yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif yang menitik beratkan pada pertimbangan baik buruk, benar salah, hak dan batil. Pengertian nilai normatif ini mencerminkan pandangan dari sosiolog yang

---

<sup>31</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 92.

<sup>32</sup>Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), 22.

memiliki penekanan utamanya pada norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi tingkah laku manusia.<sup>33</sup> Secara umum, kriteria untuk menentukan apakah suatu pernyataan benar atau salah dalam konteks ilmu pengetahuan (sains) adalah dengan menggunakan semua cabang filsafat kecuali etika tertentu. Namun, ketika menetapkan nilai terhadap suatu hal, hanya etika yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah sesuatu itu baik atau buruk.

Menurut Muhaimin dan Abdul Mujib, nilai operatif merujuk pada suatu tindakan yang mencakup lima kategori yang menjadi dasar standar untuk mengevaluasi tingkah laku manusia. Kelima kategori tersebut meliputi kualitas yang baik, kualitas yang cukup baik, kualitas yang netral, kualitas yang kurang baik, dan kualitas yang buruk.<sup>34</sup> Kelima nilai tersebut cakupannya menyangkut seluruh bidang nilai keilahian, ketaatan kepada Tuhan, hubungan antarmanusia, dan etika manusia mencakup nilai-nilai sosial, rasional, individual, biofisik, ekonomi, politik, dan estetika.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai agama Islam merupakan serangkaian prinsip moral yang dipindahkan dan diadopsi ke dalam diri seseorang untuk memahami cara menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan

---

<sup>33</sup>Rohman Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: VC Alfabeta, 2004), 9.

<sup>34</sup>Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Bandung: Triganda Karya, 1993), 117.

ajaran Islam, dengan tujuan membentuk kepribadian yang utuh. Tingkat dan dampak nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter seseorang bergantung pada sejauh mana nilai-nilai tersebut diinternalisasi oleh individu tersebut. Semakin dalam nilai-nilai agama Islam yang terinternalisasikan dalam diri seseorang, maka kepribadian dan sikap yang berkarakter islaminya akan muncul dan terbentuk.

## 2) Macam-macam Nilai Keislaman

Ajaran Islam memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan kehidupan dan kepribadian, terutama bagi anak-anak yang membutuhkan pembinaan agama. Nilai-nilai agama Islam menjadi dasar utama dalam membentuk kepribadian seseorang. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam sejak usia dini agar lebih mudah membentuk karakter sesuai dengan ajaran Islam.

Menelaah nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam melibatkan luasnya cakupan, karena nilai-nilai tersebut mencakup berbagai aspek dan memerlukan pemahaman yang komprehensif. Terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam memahami nilai-nilai agama Islam sebagai dasar ajaran, yaitu:

### a) Nilai Akidah

Akidah menurut ilmu etimologi adalah ikatan, sangkutan. Sedangkan secara ternologi aqidah adalah iman,



keyakinan sehingga aqidah selalu ditautkan dengan rukun iman.<sup>35</sup> Keimanan yang tinggi memiliki peranan yang sangat penting dalam ajaran agama Islam, sehingga memperoleh status yang paling utama. Secara etimologis, kata Aqidah dalam bahasa Arab memiliki makna yang terkait erat dengan ikatan batin atau kesepakatan yang kuat. Karena itu, untuk memastikan kebenarannya, iman perlu dipercayai secara tulus dari dalam hati, sehingga dapat memberikan ketenangan kepada jiwa, dan menjadi suatu keyakinan yang tidak diragukan.

Tauhid atau akidah merupakan fondasi agama Islam yang paling sentral dan fundamental. Setiap muslim harus memiliki aqidah yang benar, sebagai persyaratan seseorang untuk menjalankan amal dalam Islam.<sup>36</sup> Di dalam Al-Qur'an memerintahkan untuk mengakui bahwa Allah itu Esa, tidak ada Tuhan selainNya. Dalam Qur'an surah Al-Ikhlash ayat 1-4 menjelaskan bahwasanya Allah tidak beranak, dan tidak pula diperanakkan. Hal inilah yang menjadi dasar bahwa keislaman seseorang dimulai dari keyakinan terhadap Allah SWT.

---

<sup>35</sup>Maksum, *Madrasah Sejarah Dan Perkembangannya* (Jakarta: Logos, 1999), 9.

<sup>36</sup>Maksum, 9.

Sejak manusia lahir, nilai keimanan telah mengakar kuat. Allah SWT berfirman dalam Qur'an Sural Al-A'raf ayat 172 :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ۗ

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “bukankah aku Tuhanmu?” Mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi”.(kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: “sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (kesesatan Tuhan)”. (Q.S Al’Araf : 172)<sup>37</sup>

Pendidikan Islam pada akhirnya ditujukan untuk menjaga dan mengaktualisasikan potensi ketauhidan melalui berbagai upaya edukatif yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Jika pendidikan anak jauh dari akidah Islam, dan jauh dari bimbingan agama serta hubungannya dengan Allah, maka pastinya kelak sang anak akan tumbuh dalam dunia kejahatan dan penyimpangan yang berkembang di atas kesesatan atheisme. Bahkan ia akan membiarkan jiwanya dikendalikan oleh hawa nafsu, berjalan dibelahan jiwa

<sup>37</sup>RI, . . Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Perkata, 173.

amarah dan bisikan-bisikan setan sesuai hawa nafsunya, tabiatnya dan seleranya yang rendah.<sup>38</sup>

b) Nilai Syari'ah

Syari'ah dapat diartikan sebagai pola hidup yang ditetapkan oleh Allah SWT, yang berfungsi sebagai panduan untuk mencapai kesuksesan di dunia dan akhirat. Syari'at juga merujuk pada ketentuan Allah yang mengatur hubungan antara manusia dengan alam semesta. Aspek ketentuan Allah yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan disebut ibadah, sedangkan hubungan antara manusia dengan sesamanya serta hubungan dengan alam semesta disebut Muamara.

Aspek syari'ah atau ibadah dapat diartikan sebagai sarana yang dimanfaatkan oleh manusia untuk meningkatkan moralitas dan mendekati diri kepada Allah. Dalam hal ini yang dimaksud dengan ibadah adalah ibadah dalam dimensi vertika, horizontal, dan internal sebagaimana terlihat dari tiga jalur diatas.

Yang dimaksud bukan hanya ritual. Namun ibadah dalam arti umum dan khusus. Ibadah umum terdiri dari semua tindakan yang diizinkan oleh Allah SWT. Sebaliknya, ibadah khusus adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan

---

<sup>38</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad, terj. Emiel Ahmad* (Jakarta: Khatulistiwa Pers, 2013), 92.

oleh Allah SWT dengan syarat, tingkat, dan metode tertentu. Salah satu kewajiban yang dapat dilihat dalam lingkungan sehari-hari ialah sholat lima waktu. Orang tua wajib mendidik anak-anaknya melaksanakan sholat, apabila ia tidak melaksanakannya maka orang tua wajib memukulnya. Karena itu, nilai pendidikan ibadah yang benar-benar Islamiyah mesti dijadikan pokok dalam mendidik anak. Orang tua dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan ibadah pada anak dan berharap kelak ia akan tumbuh menjadi insan yang tekun beribadah secara benar sesuai dengan ajaram agama Islam.<sup>39</sup>

#### c) Nilai Akhlak

Kata Akhlak menurut etimologi adalah bentuk jamak dari "*Khuluq*" adalah istilah yang merujuk pada sifat budi pekerti, interaksi sosial, perilaku, atau kebiasaan seseorang. Menurut kata etika, pemahaman mengenai kebajikan penting untuk mematuhi prinsip etika agar dapat mengisi hati dengan kebaikan. Sebaliknya, harus menghindari segala bentuk kejahatan untuk melindungi keberadaan manusia dari bahaya dan dampak buruk yang bisa timbul.<sup>40</sup>

<sup>39</sup>Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Manajemen Berorientasi Link and Match* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008), 24.

<sup>40</sup>Bahru Abu Bakar, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi* (Semarang: Toha Putra, 1987), 191.

Pentingnya akhlak menurut Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany tidak terbatas pada perseorangan saja tetapi penting untuk masyarakat, umat dan kemanusiaan seluruhnya. Pendapat ini ditegaskan pula oleh Abdullah Nashih Ulwan yang mengatakan bahwa pendidikan akhlak adalah sejumlah prinsip-prinsip akhlak dan nilai-nilai moral yang harus ditanamkan kepada anak-anak, agar bisa dijadikan kebiasaan oleh anak sejak usia dini, lalu meningkat baligh dan kemudian beranjak dewasa.<sup>41</sup>

Seorang anak yang sejak kecil tumbuh di atas iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu takut kepadaNya, serta selalu memohon dan berserah diri kepadaNya, niscaya ia akan mengembangkan potensi intuitifnya untuk penerimaan dan mengejar standar-standar moral serta nilai-nilai perilaku atau akhlak luhur.

Moralitas memegang peranan yang sangat signifikan dalam agama Islam. Moralitas dapat diibaratkan sebagai hasil atau buah dari pohon Islam yang memiliki akidah sebagai akar utamanya, dan memiliki cabang-cabang syariah sebagai bagian yang mempengaruhi perilaku dan tindakan. Ruang lingkup pengajaran etika tidak terlalu berbeda dengan ajaran Islam secara keseluruhan, terutama dalam hal ajaran

---

<sup>41</sup>Ulwan, *Tarbiyatul Aulad*, terj. Emiel Ahmad, 91.

mengenai Tuhan dan manusia. Dalam Islam, etika mencakup semua aspek kehidupan, mulai dari etika terhadap Allah hingga etika terhadap para sahabat.

## 2. Membentuk Karakter

### a) Pengertian Karakter

Karakter diambil dari bahasa Yunani *Charassein* yang artinya memahat atau mengukir. Karenanya, karakter menjadi hiasan yang melekat pada diri seseorang dan dapat diketahui oleh orang-orang di sekitarnya.<sup>42</sup> Karakter adalah atribut yang menjadi keinginan manusia tetapi tidak dimiliki oleh manusia itu sendiri. Karakter mencerminkan nilai-nilai perilaku manusia yang dinilai berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, norma agama, dan adat istiadat masyarakat.

Menurut Raharjo, pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan yang menghubungkan nilai-nilai moral dengan kehidupan sosial siswa secara menyeluruh. Pendekatan ini menjadi dasar untuk membentuk generasi yang berkualitas, mampu hidup mandiri, dan memiliki pemahaman yang benar.<sup>43</sup>

Karakter juga dapat dipahami sebagai moral dan etika. Pendidikan karakter melibatkan semua usaha yang dilakukan oleh pengajar untuk mengajarkan pola pikir dan perilaku yang membantu

---

<sup>42</sup>Kurniawan dan Hindarsih, *Character Building, Membangun Karakter Menjadi Pemimpin*, 15.

<sup>43</sup>Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia", Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan," *Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional* 16 (3) (2010).

anak-anak hidup dan bekerja bersama sebagai anggota keluarga, masyarakat dan bernegara dan membantu merangka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan.<sup>44</sup> Mulyasa menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk mendukung pertumbuhan jiwa anak-anak, baik secara internal maupun eksternal, dari kodrat alamiahnya menuju peradaban manusia yang lebih unggul.

b) Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan atau memperkuat pemikiran, sikap, dan tindakan siswa agar menjadi individu yang positif, empati, memiliki moral yang tinggi, dan bertanggung jawab. Karakter merupakan aspek yang menentukan kepribadian seseorang. Dari kedewasaan karakter inilah, kita dapat menilai kualitas individu tersebut. Tujuan pendidikan karakter meliputi:

1. Mendukung dan mempromosikan kebiasaan positif yang sesuai dengan nilai-nilai universal, tradisi budaya, kesepakatan sosial, dan keyakinan agama.
2. Menanamkan nilai-nilai kepemimpinan yang bertanggung jawab kepada generasi penerus bangsa.
3. Mengembangkan ketegaran dan kepekaan mental siswa terhadap lingkungan sekitar, sehingga mereka tidak tergodanya untuk

---

<sup>44</sup>Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter, Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 43.

melakukan perilaku negatif, baik secara pribadi maupun dalam hubungan sosial.

4. Meningkatkan kemampuan untuk menghindari perilaku yang tidak pantas yang berpotensi merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar.
5. Agar siswa dapat memahami dan menghayati nilai-nilai yang relevan bagi pertumbuhan dan penghargaan harkat dan martabat manusia.<sup>45</sup>

c) Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Ada 18 nilai dalam pengembangan pendidikan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyiapkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut diknas adalah sebagai berikut :<sup>46</sup>

1. Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya,, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur, yaitu sikap yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercayai dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

---

<sup>45</sup>Tsauri, 49.

<sup>46</sup>Kemendiknas, *Kebijakan Dan Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Pada Satuan Pendidikan*, (Direktorat JendralPTK Dikmen Kementrian Pendidikan Nasional, 2011), hlm 9-10.



3. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras adalah tindakan yang menggambarkan kedisiplinan dan ketaatan terhadap berbagai peraturan dan aturan.
6. Kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir dan bertindak dengan cara yang baru dan menghasilkan hasil yang inovatif dari apa yang sudah ada.
7. Mandiri adalah keteguhan sikap dan tingkah laku untuk tidak bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis adalah suatu sikap, pemikiran, dan perilaku yang menghargai kesetaraan hak dan tanggung jawab individu dan orang lainnya.
9. Rasa ingin tahu adalah sikap serta tindakan yang senantiasa berusaha untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang sesuatu yang sedang dipelajari, diamati, dan didengar.
10. Semangat kebangsaan adalah sikap mental, perilaku, dan wawasan yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara daripada kepentingan pribadi dan kelompoknya.

11. Cinta terhadap tanah air adalah sikap mental, perilaku, dan pandangan yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara daripada kepentingan pribadi dan kelompoknya.
12. Menghargai prestasi adalah sikap dan perilaku yang memotivasi seseorang untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat, serta mengakui dan menghormati pencapaian orang lain.
13. Bersahabat-komunikatif adalah perilaku dan tindakan yang memotivasi seseorang untuk menciptakan hal-hal yang bermanfaat bagi masyarakat, serta menghormati dan mengikuti keberhasilan orang lain.
14. Cinta damai merupakan suatu sikap dan tindakan yang mendorong seseorang untuk menciptakan manfaat bagi masyarakat, serta mengakui dan menghormati prestasi orang lain.
15. Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli terhadap lingkungan mencakup sikap serta tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah perusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, serta berusaha mengembangkan usaha untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.

17. Peduli sosial merupakan sikap dan perilaku yang selalu memiliki keinginan untuk membantu individu dan komunitas yang memerlukan bantuan.

18. Tanggung jawab adalah sikap serta tindakan individu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, maupun Tuhan Yang Maha Esa.

d) Proses Terbentuknya Karakter

Ada beberapa proses dalam membentuk karakter baik agar pendidikan karakter yang berjalan sesuai dengan sasaran, yaitu :

1. Menggunakan Pemahaman

Pemahaman yang diberikan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus agar penerima pesan dapat tertarik.

2. Menggunakan Pembiasaan

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek yang telah masuk dalam hati penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.

3. Menggunakan Keteladanan

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari

orang terdekat. Misal guru menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya.

Pendidikan karakter bukan hanya menjadi tanggungjawab guru agamasaja. Pendidikan karakter menjadi tanggung jawab semua pemangku kepentingan. Semua harus terlibat dalam mengawal pendidikan karakter. Oleh karena itu, lingkungan rumah, masyarakat dan sekolah harus bersinergi dalam mengawal perilaku mulia pada anak. Lingkungan tersebut sangat erat kaitannya satu sama lain, sehingga perlu bekerja sama untuk memperoleh hasil maksimal seperti yang dicita-citakan. Pendidikan karakter terhadap anak juga harus diikuti serta dan diawasi, agar dapat berjalan sesuai tujuan yang diinginkan.

### 3. Program Kampung Qur'an

Kampung Qur'an adalah sebuah program pendidikan agama Islam yang dilakukan di lingkungan masyarakat. Program ini bertujuan untuk memberikan pendidikan agama Islam secara intensif dan terpadu kepada anak-anak di lingkungan tersebut.<sup>47</sup> Program Kampung Qur'an dilakukan dengan cara mengumpulkan anak-anak di suatu tempat tertentu, seperti masjid atau rumah, untuk belajar agama Islam bersama-sama. Program ini

---

<sup>47</sup>N Adz-dzakiyyah, F. A., Yuniarti, "The Implementation of Kampung Quran in the Education of Islamic Religious Education in Indonesia," *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 5(4) (2018): 183–93.

biasanya dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, seperti setiap hari Minggu atau setiap akhir pekan.<sup>48</sup>

Pada kampung Qur'an, pengajian dan pendidikan agama menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat setempat. Selain itu, kampung Qur'an juga sering dijadikan tempat untuk melatih kemampuan membaca Al-Qur'an dan menghafalnya. Hal ini juga membuat kampung Qur'an menjadi tempat yang ramai dikunjungi oleh para jamaah atau santri dari berbagai daerah.<sup>49</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>48</sup>A. Dewi, L. P., & Susanto, "The Role of Kampung Qur'an in Building Children's Character in Indonesia," *KnE Social Sciences* 4(14) (2020): 82–89.

<sup>49</sup>U Sari, M. L., & Fadhilah, "The Role of Community-based Kampung Qur'an Program in Fostering Religious Values and Character Building of Children in Indonesia.," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies* 1(2) (2019): 81–94.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mempelajari bagaimana program kampung Qur'an di dusun Balekambang desa Paseban Kencong Jember membentuk karakter anak. Peneliti memilih penelitian kualitatif karena penelitian ini lebih berfokus pada deskripsi. Penelitian kualitatif berkonsentrasi pada proses pengumpulan data, yang kemudian dianalisis dan dijelaskan dalam bentuk cerita. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi makna dari fenomena yang terjadi dan dapat dipahami dengan mudah oleh individu lain.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Ini sering dipilih karena masalah yang dihadapi belum terdefinisi dengan jelas dan melibatkan elemen yang dalam, luas, kompleks, dan terus berubah. Ini membuat sulit untuk mengumpulkan data dalam konteks sosial ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang menggunakan alat ukur seperti tes, kuesioner, atau wawancara. Selain itu, tujuan peneliti adalah untuk memahami konteks sosial secara menyeluruh dan menemukan pola, teori, dan hipotesis baru.<sup>50</sup>

Penelitian kualitatif memanfaatkan pengamatan alami untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi dan melibatkan berbagai pendekatan dan teknik penelitian lainnya. Tujuan penelitian kualitatif adalah

---

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 292.

untuk menemukan dan menjelaskan dengan cara apa orang melakukan hal-hal tertentu dan bagaimana hal-hal tersebut berdampak pada kehidupan mereka.<sup>51</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mengumpulkan data deskriptif melalui kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan pelaku yang dapat diamati. Studi ini bersifat natural atau alami. Objektif alami adalah objek yang telah ada secara alamiah tanpa campur tangan peneliti, sehingga tidak akan mengalami perubahan yang signifikan selama proses penelitian. Peneliti berusaha menjelaskan data atau peristiwa untuk mendapatkan hasil yang relevan dengan subjek penelitian.

## **B. Lokasi Penelitian**

Peneliti memilih lokasi Kampung Qur'an di Dusun Balekambang Desa Paseban Kencong, Jember, karena ada beberapa hal yang menarik untuk diteliti.:

1. Satu-satunya Kampung Qur'an di Jember
2. Kegiatan yang dilakukan bervariasi.
3. Warga sekitar dan luar dusun Balekambang sangat tertarik dengan program kampung Qur'an.

## **C. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini, sampel data dipilih melalui metode purposive sampling. Metode ini didasarkan pada pertimbangan tertentu, seperti memilih orang yang memiliki pengetahuan yang paling luas tentang harapan

---

<sup>51</sup>Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2018), 7.



peneliti serta orang-orang yang memiliki otoritas dalam bidang tersebut, sehingga memudahkan peneliti untuk mempelajari topik penelitian. Teknik purposive berarti sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian. Dalam penelitian ini, informan termasuk ketua adat Kampung Qur'an Balekambang, wakil ketua Kampung Qur'an Balekambang, guru program Kampung Qur'an, guru TPQ Masjid Al-Muhajirin Balekambang, guru agama MI Muhammadiyah 04 Balekambang, dan sejumlah anggota Kampung Qur'an.

Tabel 3.1  
Data Informan Penelitian

No	Nama	Status
1.	Imron Solihin	Ketua adat Kampung Qur'an
2.	Utok Tri Wahyono S.Pd	Wakil ketua adat Kampung Qur'an
3.	Sulhawati	Guru program Kampung Qur'an
4.	Jian Firnanda Raisyah Hidayah	Guru Program Kampung Qur'an
5.	Masilatul Khoiroh S.Pd.I	Guru TPQ Masjid Al Muhajirin Balekambang dan Guru MI Muhammadiyah 04 Balekambang
7.	- Fidza - Azka - Devina Putri Azzahra	Peserta program Kampung Qur'an

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam konteks penelitian, istilah "metode pengumpulan data" mengacu pada jenis teknik atau pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan. Penulis telah mengumpulkan data berikut:

##### 1. Metode Observasi

Observasi adalah proses yang kompleks yang mencakup berbagai fase biologis dan psikologis. Memori dan pengamatan adalah dua fase

yang paling penting. Pengamatan adalah proses melihat dan mencatat fenomena yang diteliti secara sistematis. Observasi adalah proses melihat dan mencatat fenomena yang diteliti secara sistematis. Penulis dapat memahami bahwa observasi adalah metode pengumpulan data di mana seseorang terjun ke lapangan dan secara langsung mengamati objek yang menjadi fokus penelitian di lapangan.

Menggunakan metode observasi partisipasi pasif dalam proses pengamatan ini. Dalam metode ini, penulis secara langsung terlibat dalam aktivitas yang dilakukan oleh individu dan kelompok yang diamati. Untuk memahami proses belajar peserta di Kampung Qur'an Desa Paseban Kencong Jember, metode observasi ini digunakan. Keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data dengan teknik observasi ini adalah pasif. Oleh karena itu, peneliti hanya datang ke tempat penelitian untuk melihat proses melalui sumber data, tetapi mereka tidak terlibat dalam proses itu sendiri. Adapun data yang diharapkan dari temuan ini adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi Kampung Qur'an
- b. Program Kampung Qur'an adalah bagian dari proses internalisasi nilai-nilai Islam.
- c. Faktor-faktor yang memengaruhi penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan anak-anak melalui program Kampung Qur'an
- d. Sarana Kampung Qur'an

## 2. Metode Interview (Wawancara)

Salah satu teknik pengumpulan data adalah wawancara, yang melibatkan proses tanya jawab antara peneliti dan sumber data, baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara adalah percakapan yang disengaja antara dua orang, yaitu orang yang diwawancarai dan orang yang diwawancarai.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode wawancara adalah metode pengumpulan informasi yang melibatkan interaksi antara dua orang untuk mencapai tujuan penelitian tertentu. Peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah orang untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dalam penelitian ini. Individu yang diwawancarai termasuk ketua adat Kampung Qur'an Balekambang, wakil ketua adat Kampung Qur'an Balekambang, guru program Kampung Qur'an, guru TPQ Masjid Al-Muhajirin Balekambang, guru MI Muhammadiyah 04 Balekambang, dan sejumlah orang yang terlibat dalam Kampung Qur'an.

Data yang dimaksudkan untuk dikumpulkan melalui wawancara ini sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Program Kampung Qur'an membantu anak-anak memahami prinsip-prinsip Islam.
2. Program Kampung Qur'an membantu membentuk karakter anak.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai keislaman oleh anak-anak melalui program Kampung Qur'an dalam membentuk karakter mereka

### 3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi melibatkan pencarian data atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, majalah, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan mempelajari dan menyelidiki catatan tentang peristiwa yang terjadi di masa lalu melalui sumber dokumen.<sup>52</sup>

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan melihat data yang telah didokumentasikan sebelumnya. Penulis menggunakan metode dokumentasi ini juga untuk melengkapi data yang telah mereka peroleh sebelumnya. Data yang ingin diperoleh melalui metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah Kampung Qur'an
- b. Struktur Organisasi Kampung Qur'an
- c. Visi dan Misi Kampung Qur'an
- d. Tujuan dibentuknya Program Kampung Qur'an
- e. Strategi Program Kampung Qur'an
- f. Jadwal Kegiatan Program Kampung Qur'an

---

<sup>52</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 114.

g. Foto Aktivitas

## E. Analisis Data

Proses analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian sangat penting. Tiga tahap teori digunakan untuk menganalisis data: kondensasi, penyajian, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Pemilihan, pengerucutan, penyederhanaan, peringkasan, dan transformasi adalah semua bagian dari kondensasi data.

Secara lebih rinci, prosedur berikut akan diterapkan.<sup>53</sup>

### 1. Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, digunakan; semuanya memiliki satu hal penting yang sama: analisisnya sangat bergantung pada kemampuan peneliti untuk mengintegrasikan dan menginterpretasikan data, karena data yang dikumpulkan biasanya tidak berupa angka, tetapi lebih banyak detail dan kompleks.

### 2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Dalam proses kondensasi data, data dipilih, difokuskan, disederhanakan, diabstraksi, dan diubah. Dalam penelitian ini, langkah-langkah berikut diambil:<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Saldana Johnny, *Qualitative Data analysis a methods sourcebook* (California: Arizona State University, 2018), 12.

<sup>54</sup>Johnny, 12.

a. Pemilihan

Peneliti harus memutuskan data dan informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis, serta elemen mana yang paling penting dan paling signifikan selama penelitian. Puncak formulir.

b. Pengerucutan

Sebelum analisis dimulai, peneliti akan memfokuskan perhatian mereka pada data yang terkait dengan rumusan masalah penelitian. Pemfokusan data adalah bagian dari proses seleksi data, di mana peneliti membatasi penggunaan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

c. Peringkasan

Pada titik ini, data yang telah dikumpulkan dievaluasi, terutama dalam hal kualitas dan kelengkapan. Selanjutnya, rangkuman dibuat yang mencakup inti, proses, dan pernyataan yang harus dipertahankan agar relevan.

d. Penyederhanaan dan Transformasi

Berbagai teknik digunakan untuk menyederhanakan dan mengubah data yang digunakan dalam penelitian ini. Ini termasuk melakukan seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian yang singkat, menggabungkan data menjadi kelompok yang lebih umum, dan sebagainya

### 3. Penyajian Data

Setelah mengkondensasi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data sebagai kumpulan informasi yang terstruktur. Ini memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Dengan memperhatikan cara data tersebut disajikan, akan lebih mudah bagi peneliti untuk memahami situasi saat ini dan menentukan tindakan apa yang harus dilakukan. Ini akan menentukan apakah peneliti akan melanjutkan analisisnya atau mencoba untuk mengambil tindakan lebih lanjut berdasarkan temuan tersebut.

### 4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah melewati beberapa langkah, langkah terakhir adalah membuat kesimpulan dari analisis dan melakukan pengecekan ulang dengan menggunakan bukti lapangan. Berdasarkan informasi, data, dan hasil penelitian lapangan.<sup>55</sup>

## F. Keabsahan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diuji keabsahan dengan menggunakan metode uji kredibilitas dan kreabilitas. Selain itu, untuk memastikan kepercayaan terhadap hasil penelitian, teknik triangulasi digunakan, yang melibatkan verifikasi data dengan menggunakan sumber lain di luar data itu sendiri.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi ini digunakan untuk memverifikasi metode pengumpulan data dengan membandingkan apakah

---

<sup>55</sup>Johnny, 12.

informasi yang diperoleh dari wawancara sama dengan hasil observasi atau apakah hasil observasi konsisten dengan informasi yang diberikan selama wawancara.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik triangulasi yakni:

#### 1. Triangulasi Sumber

Untuk memeriksa data dari berbagai sumber, triangulasi sumber berarti mengajukan pertanyaan yang sama kepada berbagai informan dari berbagai sumber.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### G. Tahap-tahap Penelitian

Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dalam tiga tahap utama, yaitu:

1. Proses orientasi sebelum lapangan termasuk menentukan fokus, menyesuaikan model dengan teori dan disiplin ilmu, dan melakukan proses dengan mempertimbangkan konteks penelitian. Observasi awal di lapangan juga termasuk dalam tahap ini. Dalam kasus ini, Kampung Qur'an di dusun Balekambang desa Paseban Kencong, Kabupaten Jember, bertanggung jawab untuk menyusun proposal penelitian dan

---

<sup>56</sup>Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2018), 265.



proposal seminar penelitian, serta melanjutkan proses pengurusan izin penelitian untuk subjek penelitian.

2. Pada langkah ini, kegiatan lapangan dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang tujuan penelitian: Internalisasi Nilai Keislaman Dalam Membentuk Karakter Anak Melalui Program Kampung Qur'an Dusun Balekambang Desa Paseban Kencong Jember.
3. Analisis data adalah bagian dari proses pengolahan dan pengaturan data, yang diperoleh melalui dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi peserta. Selanjutnya, data diinterpretasikan sesuai dengan masalah yang diteliti. Selanjutnya, data diverifikasi untuk memastikan keabsahan. Hal ini dilakukan dengan memeriksa validitas data yang digunakan, baik sumbernya maupun teknik yang digunakan untuk mengumpulkannya. Keabsahan data ini sangat penting untuk digunakan sebagai dasar yang dapat dipercaya untuk menginterpretasikan temuan penelitian dan memahami konteks penelitian.<sup>57</sup>
4. Proses penulisan laporan mencakup menyusun hasil penelitian dari semua tindakan pengumpulan data hingga interpretasi data. Setelah itu, konsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan saran yang akan membantu memperbaiki laporan dan meningkatkan hasil penelitian.

---

<sup>57</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 85–103.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

1. Sejarah Berdirinya Kampung Qur'an Dusun Balekambang Desa Paseban Kencong Jember

Tahun 2012 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 04 Balekambang merupakan corong pertama untuk menegakkan Menara Al-Qur'an di Balekambang melalui program one day one ayat yang pada saat itu launching bersamaan dengan milad Muhammadiyah yang dilaksanakan di ranting Balekambang.

Program terus berjalan disamping Pendidikan umum dan agama serta muatan local yang tak kalah sukses terutama dikancah lomba-lomba. Para guru bergerak cepat bersinergi dengan taman Pendidikan al-Qur'an TPA Aisyiyah yang terus mengelola bacaan tiap sore guna mensukseskan pra munaqosah di Kabupaten Jember dengan dasar khatam al-Qur'an 30 juz. Kemudian didirikanlah rumah tahfidz al-Qur'an Al Mahira Balekambang melalui MI Muhammadiyah 04 Balekambang, yang mana dalam hal ini belum memiliki guru atau ustadz khusus menghafal al-Qur'an.

Pada tahun 2018, dalam rangka perayaan tahun baru Islam, Ustadz Imron Rosyadi, yang merupakan Mudir Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrusyyifa Bagosari Lumajang, menantang guru-guru Madrasah untuk menghasilkan Hafidz dan Hafidzah (orang yang menghafal al-Qur'an) di

Dusun Balekambang. Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, guru-guru MI Muhammadiyah 04 Balekambang merasa tergerak untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang al-Qur'an, baik dari segi bacaan maupun hafalan. Mereka mengikuti kegiatan rutin setiap hari Rabu di Pondok Pesantren Bahrusyifa Lumajang, yang dipimpin langsung oleh Ustadz Imron Rosyadi. Melalui kegiatan tersebut, para guru secara bertahap dapat menyampaikan pengetahuan tentang al-Qur'an kepada siswa-siswa MI Muhammadiyah 04 Balekambang.

Perjalanan ini menuai hasil yang cukup signifikan, siswa yang terus digembleng setiap hari dengan al-Qur'an ternyata hasilnya berpengaruh terhadap materi umum, mereka menjadi lebih mudah dan tanpa ada keluhan terganggu dengan hafalannya.

Pada tahun 2019, pada hari Ahad tanggal 20 Maret, kelompok pengurus Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrusyifa Lumajang yang dipimpin oleh Ustadz Imron Rosyadi mengunjungi rumah Pimpinan ranting Muhammadiyah Balekambang atau Bapak Sudarno. Mereka mengemukakan usulan untuk mengembangkan dan menyebarkan ajaran al-Qur'an di Dusun Balekambang. Setelah melalui musyawarah dan berbagai diskusi serta usulan, disepakati untuk mendirikan Kampung Qur'an secara resmi di bawah kepemimpinan Bapak Sugito sebagai ketua Ta'mir Masjid al-Muhajirin Balekambang. Kampung Qur'an ini dipimpin oleh Ustadz Imron Sholihin dengan Bapak Utok Tri Wahyono sebagai wakilnya.

## 2. Lokasi Kampung Qur'an Dusun Balekambang Desa Paseban Kencong Jember

Kampung Qur'an Balekambang terletak di perbatasan antara Kabupaten Jember dan Kabupaten Lumajang. Alamatnya berada di dusun Balekambang, desa Paseban, kecamatan Kencong, Kabupaten Jember. Kampung Qur'an Balekambang terletak di tepi pantai dengan jarak hanya 2 km dari pantai Paseban. Jaraknya dari pusat jalan raya utama adalah 5 km, sedangkan dari pusat kota Jember sekitar 50 km.



Gambar 4.1  
Kampung Qur'an Balekambang

## 3. Visi dan Misi Kampung Qur'an Dusun Balekambang Desa Paseban Kencong Jember

### a. Visi

Mewujudkan masyarakat Balekambang yang sejahtera, rukun, damai dalam lindungan Ilahi Rabbi Bersama al-Qur'an.

b. Misi

1. Membangun budaya mengaji dan menghafal al-Qur'an mulai balita hingga manula.
2. Membangun ekonomi kreatif melalui eksplorasi kearifan local
3. Menjadikan mushola dan fasum (posyandu-balai RT dan RW) sebagai pusat mengkaji al-Qur'an
4. Mencetak generasi berakhlaqul Qur'an

4. Struktur Organisasi Program Kampung Qur'an

Organisasi Program Kampung Qur'an pada dasarnya dibentuk agar manajemen dan penyelenggaraan dapat berjalan dengan teratur, sehingga semua kegiatan dan program yang hendak dijalankan dapat berjalan dengan baik. Struktur organisasi Program Kampung Qur'an sebagai berikut:

Tabel 4.1

Struktur Organisasi Program Kampung Qur'an

No	Jabatan	Nama
1.	Ketua Kampung Qur'an	Imron Sholihin
2.	Wakil Ketua Kampung Qur'an	Utok Tri Wahyono
3.	Sekretaris I	Sri Muryanti
4.	Sekretaris II	Ferdinal Arifudin
5.	Bendahara I	Eka Harlin Susiani
6.	Bendahara II	Yanti
7.	Seksi Humas	Koordinator : Abdul Ghofur Anggota : - Bambang Hadi Kusumo - Aldo Ahmad Afandi - Rizki Hidayatulloh - Rifki Hamdani Akbar
8.	Seksi Kesantrian dan Pengembangan	Koordinator : Siti Arifah Anggota : - Mas'ilatul Khoiroh

		(Balekambang) <ul style="list-style-type: none"> <li>- Farida Innasrikum (Paseban)</li> <li>- Uswan Khasanah (Kraton)</li> <li>- Wiwin (Sidonganti)</li> <li>- Dini (Cakru)</li> <li>- Syam Rindu (Cakru)</li> <li>- Tien Rindu (Gondang Rejo)</li> <li>- Rina Agustin (Igir-igir)</li> </ul>
9.	Seksi Kamtib (Keamanan dan Ketertiban)	Koordinator : M. Mishadi Aggota : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saiful Khoiruddin</li> <li>- Mustofa</li> <li>- M. Sholeh</li> <li>- Sukirman</li> <li>- Mugianto</li> </ul>
10.	Seksi Sarpras (Sarana dan Prasarana)	Koordinator : Totok Winarto Aggota : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Zainuri Irama</li> <li>- Bayu Indra K</li> <li>- Heri Sugiarto</li> <li>- Sudarsono</li> </ul>
11.	Seksi Pengembangan Kesejahteraan Ekonomi	Koordinator : Imam Hasnuddin Aggota : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nasir Hasan</li> <li>- Sugiati</li> <li>- Handa Wahyudi</li> </ul>
12.	Seksi Dapur Umum	Koordinator : Yayuk Sulasmani Aggota : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lutfiyah R Ngariyah</li> <li>- Nurul Hidayati</li> <li>- Hanis</li> <li>- Umi Khuzaimah</li> <li>- Sutipah</li> </ul>

Sumber : observasi dan wawancara di Kampung Qur'an 2023

## 5. Data Guru dan Ustadz Program Kampung Qur'an

### a. Data Guru Program Tahfidz

Tabel 4.2  
Data Guru Tahfidz

No	Nama	Jumlah Hafalan
1.	Heri Saputra	25 Juz
2.	Mohammad Fuad	19 Juz
3.	Sigit Pramono	11 Juz

4.	M. Sholehuddin	7 Juz
5.	Siti Zulaeha	30 Juz
6.	Novitasari	18 Juz
7.	Nabila Camelia Putri	15 Juz
8.	Amalia Indah Wahyuningsih	15 Juz
9.	Ziyan Nur Intani	13 Juz
10.	Adelia Putri Nur Hidayah	8 Juz

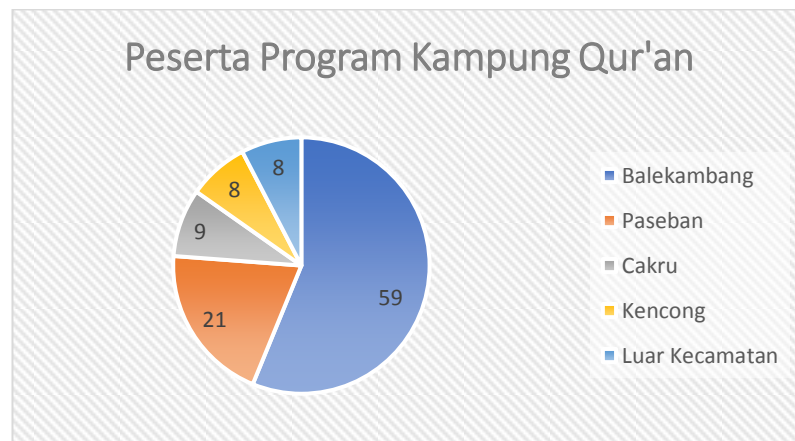
Sumber : wawancara di Kampung Qur'an 2023

b. Data Ustadz Kajian Islam Kampung Qur'an

1. Ustadz Ahmad Fathillah LC. MA
2. Ustadz Anas Abu Bakar S.Pd.I
3. Ustadz Muhlason L.C Al Hafidz
4. Ustadz Amri L.C Al Hafidz
5. Ustadz Samsul Huda S.H Al Hafidz
6. Ustadz Fahrurozi Ansor L.C MA Al Hafidz

6. Data Peserta Program Kampung Qur'an

Berdasarkan hasil dari Observasi dan wawancara dilapangan pada tanggal 7 Mei tahun 2023, Santri program Kampung Qur'an berjumlah 105 santri yang terdiri dari santri laki-laki dan santri perempuan yang berasal dari dusun Balekambang dan desa-desa sekitar bahkan sampai ke luar kecamatan Kencong seperti dari desa Keting dan desa Jombang. Berikut gambar diagram persebaran asal santri program Kampung Qur'an.



**Gambar 4.2**  
Diagram Asal Peserta Program Kampung Qur'an

7. Sarana dan Prasarana Program Kampung Qur'an Dusun Balekambang  
Desa Paseban Kencong Jember

Dari pengamatan dan wawancara lapangan yang dilakukan pada tanggal 8 Mei 2023, ditemukan bahwa Kampung Qur'an Balekambang memiliki sejumlah fasilitas yang mendukung pelaksanaan program Kampung Qur'an, yaitu:

**Tabel 4.3**  
Sarana dan Prasarana Program Kampung Qur'an

No	Jenis	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Ruang serbaguna	1
3.	Rumah singgah guru	2
4.	Tempat belajar Program Tahfidz	70
5.	Dapur	1
6.	Toilet	6
7.	Proyektor/LCD	1
8.	Kendaraan/Mobil	1

Sumber : observasi dan wawancara di Kampung Qur'an 2023



8. Agenda Kegiatan Program Kampung Qur'an Dusun Balekambang Desa Paseban Kencong Jember

Tabel 4.4  
Agenda Kegiatan Program Kampung Qur'an

Hari	Jam	Kegiatan
Sabtu	14.00-14.30	Menuju lokasi Kampung Qur'an
	14.30-15.30	Sholat Ashar
	15.30-17.00	Pelajaran Islam (Fiqih, Siroh, Adab)
	17.00-18.00	Sholat Maghrib
	18.00-19.00	Makan Malam
	19.00-20.00	Tahsin (Classical)
	20.00-21.00	Muroja'ah
	21.00-03.00	Istirahat
Ahad	03.00-04.00	Qiyamullail
	04.00-05.00	Sholat subuh dan dzikir pagi
	05.00-06.00	Ziyadah
	06.00-06.30	Sholat Dhuha
	06.30-07.30	Fun Game

Sumber : Dokumentasi Kegiatan Program Kampung Qur'an 2023

9. Strategi Program Kampung Qur'an Dusun Balekambang Desa Paseban Kencong Jember

Strategi dalam kegiatan Kampung Qur'an penting karena membantu dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan tersebut. Strategi kampung Qur'an adalah sebagai berikut :

1. Bersatunya umara' (RW, RT, Tokoh masyarakat) dan Ulama (Kiyai, Ustadz, Guru ngaji, guru agama) dengan kesatuan visi membangun tembok sebagai kampung Qur'ani
2. Membentuk susunan adat dan menunjuk pimpinan adat serta menentukan sekretariatnya.

3. Membuat peta atau denah kampung Qur'an meliputi : posisi rumah, jumlah penghuni rumah, usia, pemondokan, kemampuan membaca/hafalan Qur'an.
4. Melakukan standarisasi/sertifikasi bacaan al-Qur'an bagi guru ngaji dan imam sholat rawatib
5. Menjadikan rumah tinggal sebagai rumah dan wisma tahfidz
6. Mewajibkan balita hingga manula belajar al-Qur'an di tempat ang dikehendaki
7. Melakukan khotmil Qur'an Bersama dan keliling dari rumah ke rumah, mushola ke mushola atau sejenisnya dalam bentuk lain
8. Menyelenggarakan MTQ atau sejenisnya dalam rangka menguatkan bacaan, hafalan, dan pemahaman terhadap al-Qur'an
9. Melakukan evaluasi secara periodik keterlaksanaan program kampung Qur'an Lor tembok Kelurahan Tompokersan
10. Menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan yang menyenangkan (ringan membaca dan khusyu' mendengar)
11. Membiasakan membaca al-Qur'an satu jam sehari
12. Menyelenggarakan Gerakan menghafal mulai balita hingga manula
13. Menyelenggarakan pelatihan Tahsin bagi guru-guru ngaji
14. Menyelenggarakan pelatihan Tahsin bagi imam sholat rawatib mushola dan majid
15. Membudayakan sholat berjama'ah di masjid dan di mushola
16. Menggiatkan ekonomi kreatif

#### 10. Rencana Program Kerja Kampung Qur'an Dusun Balekambang Desa Paseban Kencong Jember

Program kerja pada kegiatan Kampung Qur'an penting untuk mengatur dan mengarahkan pelaksanaan kegiatan secara terorganisir. Berikut adalah beberapa alasan mengapa perlu membuat program kerja:

1. **Pencapaian Tujuan:** Program kerja membantu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk Kampung Qur'an. Dengan merencanakan langkah-langkah yang jelas dan mengatur waktu serta sumber daya yang ada, program kerja memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan sesuai dengan visi dan misi Kampung Qur'an.
2. **Pengaturan Waktu dan Sumber Daya:** Program kerja membantu dalam mengatur waktu dan sumber daya yang tersedia secara efisien. Dengan menentukan prioritas kegiatan dan membagi waktu dengan bijaksana, program kerja membantu menghindari tumpang tindih kegiatan, konflik jadwal, atau penggunaan sumber daya yang berlebihan atau tidak seimbang.
3. **Koordinasi dan Kolaborasi:** Program kerja memfasilitasi koordinasi dan kolaborasi antara anggota tim atau sukarelawan yang terlibat dalam Kampung Qur'an. Dengan menetapkan tanggung jawab dan tugas-tugas yang jelas, program kerja membantu dalam mendistribusikan pekerjaan dengan adil dan memastikan bahwa semua orang memiliki pemahaman yang sama tentang peran dan kontribusi mereka dalam mencapai tujuan bersama.

4. Evaluasi dan Penilaian: Program kerja memberikan kerangka kerja untuk mengevaluasi dan menilai kemajuan kegiatan Kampung Qur'an. Dengan menetapkan indikator kinerja, target, atau metrik yang dapat diukur, program kerja memungkinkan pengukuran objektif terhadap pencapaian tujuan. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, atau perbaikan yang diperlukan dalam kegiatan Kampung Qur'an.
5. Komunikasi dan Pemberitahuan: Program kerja memberikan dasar yang jelas untuk berkomunikasi dan memberikan pemberitahuan kepada anggota tim, sukarelawan, dan pihak terkait lainnya. Dengan menyampaikan rencana kegiatan, jadwal, dan tanggung jawab secara terperinci, program kerja memfasilitasi komunikasi yang efektif, menghindari salah pengertian, dan memastikan keterlibatan semua pihak yang terlibat.

Dalam rangka mencapai tujuan dan menjalankan kegiatan dengan sukses, program kerja menjadi instrumen penting yang membantu dalam merencanakan, mengorganisir, dan mengawasi pelaksanaan Kampung Qur'an secara terstruktur dan terarah.

Tabel 4.5  
Rencana Program Kerja

No	Program Kerja	Tujuan
1.	Menguatkan Tahsin kepada asatidz kampung Qur'an	Mampu mengajarkan kepada peserta didiknya
2.	Meberikan wawasan tentang adab dan akhlak Qur'an dan	Membentuk pribadi yang berakhlaqul karimah

	mengaplikasikannya	
3.	Berkoordinasi dengan asatidz terkait perkembangan ubudiyah santri	Memantau perkembangan santri untuk dijadikan bahan evaluasi
4.	Membuat daftar pencapaian dan perkembangan hafalan asatidz dan santri	Sebagai tolak ukur perkembangan target hafalan
5.	Mentarget pencapaian hafalan 3 juz/Tahun	Mencapai prioritas dalam menghafal
6.	Mengadakan wisuda	Sebagai bentuk apresiasi/perumusan pencapaian
7.	Membantu memberikan kajian ilmiah kepada masyarakat	Memberi wawasan sekaligus proses belajar berdakwah di lapangan
8.	Memberikan santri kosa kata Bahasa Arab yang aplikatif	Sebagai bekal keterampilan dalam berbahasa asing
9.	Mengadakan evaluasi setiap 3 bulan sekali dengan panitia kampung Qur'an	Menekuni, memperbaiki dan menjadikan evaluasi tersebut sebagai kaca perbandingan atas program-program yang telah dilaksanakan dan yang akan dilaksanakan

Sumber : observasi dan wawancara di Kampung Qur'an 2023

## B. Penyajian Data Dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang telah diperoleh sesuai dengan prosedur penelitian dan dilandasi dengan rumusan masalah dengan berpedoman pada keabsahan data. Dari data yangtelah dikumpulkan dengan berbagai macam teknik pengumpulan data sebagaiberikut.

Dalam penelitian ini, data yang disajikan disesuaikan dengan fokus penelitian yaitu 1) Bagaimana proses internalisasi nilai keislaman dalam membentuk karakter anak melalui program kampung Qur'an 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai keislaman dalam

membentuk karakter anak melalui program kampung Qur'an.

Peneliti akan menjelaskan dengan rinci bagaimana proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter anak melalui program kampung Qur'an.

Kampung Qur'an dusun Balekambang didirikan dengan tujuan untuk memperkuat keterhubungan antara Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari masyarakat sekitar dusun Balekambang. Hal tersebut sesuai dengan Misi dari Kampung Qur'an adalah mewujudkan masyarakat Balekambang yang sejahtera, harmonis, dan damai dengan bimbingan Ilahi dan Al-Qur'an. Kampung Qur'an mengembangkan program-program berbasis Al-Qur'an, yang diimplementasikan melalui Pendidikan dan kegiatan keagamaan.

Program Kampung Qur'an ini dibentuk untuk menambah pengetahuan masyarakat balekambang dan juga sebagai sarana menanamkan nilai keislaman yang berkaitan dengan akidah, ibadah, dan juga akhlak. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari pak Utok selaku wakil ketua Kampung Qur'an Balekambang yang mengatakan.

“kita mengadakan program kampung Qur'an ini selain untuk menambah pengetahuan mengenai agama Islam kepada masyarakat dusun sini, juga untuk menanamkan nilai keislaman lewat rangkaian kegiatan sama pembiasaan lingkungan disini mbak, jadi anak-anak bisa melihat langsung dan ikut serta dengan kegiatan yang ada”<sup>58</sup>

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait dengan proses internalisasi nilai keislaman pada anak melalui program kampung Qur'an di Dusun Balekambang. Berikut urain data yang diperoleh peneliti

---

<sup>58</sup>Utok Tri Wahyono, diwawancarai oleh penulis, Jember, 10 Mei 2023

sesuai dengan fokus penelitian

1. Bagaimana Proses Internalisasi Nilai Keislaman Dalam Membentuk Karakter Anak Melalui Program Kampung Qur'an Dusun Balekambang Desa Paseban Kencong Jember ?

Menginternalisasi nilai-nilai keislaman merupakan bagian penting dalam membentuk karakter dan kepribadian. Melalui penggabungan nilai-nilai keislaman dalam pembentukan karakter, diharapkan agar peserta didik dapat memiliki kepribadian yang utuh dan siap menghadapi tantangan zaman saat ini.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan selama melakukan penelitian di Kampung Qur'an Dusun Balekambang Desa Paseban Kencong Jember menunjukkan, bahwasanya tujuan dari adanya kampung Qur'an adalah sebagai bentuk upaya masyarakat Dusun Balekambang dalam meningkatkan pemahaman dan juga pengalaman agama Islam dengan menanamkan nilai keislaman. Hal ini juga seperti yang dikatakan oleh Bapak Utok selaku wakil ketua Kampung Qur'an Dusun Balekambang :

“ dulu ini mengadakan program kampung Qur'an disini awalnya masih belum yakin mbak, apalagi kan ya belum ada guru khusus tahfidz ndek sini ini, tapi yawes alhamdulillah disini guru-guru semangat dan juga anak-anak seneng hafalan, akhirnya ya didiskusikan Bersama terus ya dibuat lah program ini dengan harapan selain untuk mengisi waktu luang anak-anak dengan hal positif juga bisa membentuk karakter mereka dan juga bisa menjadikan anak-anak generasi penerus Qur'an”.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>Utok, diwawancarai oleh penulis, Jember, 10 Mei 2023

Dari hasil wawancara tersebut bisa diambil kesimpulan bahwasanya adanya program kampung Qur'an sebagai wadah dalam menanamkan nilai keislaman kepada anak-anak dan juga sebagai upaya membentuk karakter mereka, hal ini juga seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Jian selaku guru dari program Kampung Qur'an

“kami disini juga bukan Cuma hafalan mbak, tapi ada banyak kegiatan lain juga, kayak materi siroh, kemudian juga tahsin, dan juga ada materi do'a sehari-hari yang kita ajarkan ke anak-anak mbak”.<sup>60</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan pak Utok selaku wakil ketua kampung Qur'an bahwa membaca, menghafalkan al-Qur'an serta mempelajari tentang keislaman harus ditanamkan sejak dini. Karena pada usia ini anak-anak menangkap dengan melihat pembiasaan yang tidak hanya ada di rumah maupun sekolah, tetapi juga lingkungan masyarakat sekitar mereka. Sebagaimana yang diungkapkan beliau.

“program kampung Qur'an ini bukan Cuma hafalan saja mbak, tapi kita jadikan juga sebagai wadah memberikan pengetahuan tentang islam, ya karena diusia anak-anak ini penting untuk mulai menanamkan nilai-nilai akidah, ibadah dan juga akhlak dari kegiatan dan juga materi yang disampaikan dari program kampung Qur'an ini mbak, dari sini akhirnya mereka bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari ”

Dari hasil wawancara dengan wakil ketua dan guru program kampung Qur'an Balekambang diketahui bahwa adanya program kampung Qur'an ini bisa dijadikan sebagai wadah untuk menginternalisasikan nilai keislaman, yang mana dalam menanamkan

---

<sup>60</sup>Jian Firnanda Raisyah Hidayah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Mei 2023



nilai-nilai agama Islam perlu dilakukan juga diluar kegiatan sekolah atau dengan memberikan pembiasaan lewat lingkungan masyarakat sekitar. Karena dengan adanya program kampung Qur'an ini diharapkan dapat menambah pengetahuan anak dalam hal keagamaan.

#### A. Kondisi Karakter Siswa

Dari uraian diatas dijelaskan bahwasanya tujuan dari kampung Qur'an adalah selain untuk mencetak generasi Qur'an, juga menjadikan anak-anak yang berkarakter religus yang kuat yang bisa membentengi kepribadiannya. Melihat kondisi anak-anak di dusun Balekambang saat ini masih minim dalam pengetahuan agamanya dan juga berimbas terhadap karakternya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bu Mas'ilatul Khoiroh selaku guru TPQ dan guru di MI Muhammadiyah 04 Balekambang :

“disini mbak, anak-anak itu tingkah lakunya ya masih subhanallah pokoknya, kalo pas ngaji ya masih bayak yang rame terus kalo disekolah ya gitu mbak, kadang ngomongnya itu ya ada beberapa yang masih kurang sopan, aslinya disini yawes selalu diingatkan, tapi ya Namanya anak-anak ya mbak hila, susah”<sup>61</sup>

Selain paparan diatas yaitu juga dengan melihat kondisi masyarakat sekitar di Dusun Balekambang yang mana basic keluarga dari anak-anak didik sangat bermacam-macam. Tidak sedikit yang basic keluarga para anak didik akan pengetahuan kegamaan masih minim, hal ini juga berimbas pada karakter anak. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Utok selaku wakil ketua adat kampung Qur'an :

---

<sup>61</sup>Mas'ilatul Khoiroh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Mei 2023

“disini anak-anak ga semuanya berasal dari keluarga yang paham banget sama agama mbak, yang mana ya berarti dalam hal ini kalau anak ndak dibiasakan melakukan hal-hal keagamaan dirumahnya, jadi sulit untuk menanamkan nilai keislaman kalau cuma di sekolah saja, opo maneh jaman saiki kalo libur di rumah pasti yawes dulinan hp, makanya ya masih banyak anak-anak yang kadang tingkahnya susah diatur”<sup>62</sup>  
(apalagi jaman sekarang kalau libur di rumah ya main hp)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua adat kampung Qur'an dan Guru TPQ, dalam membentuk karakter keagamaan yang kuat dalam diri anak memerlukan semangat penghayatan nilai-nilai keislaman melalui kampung Qur'an Dusun Balekambang. Karena kampung Qur'an di Dusun Balekambang Desa Paseban Kencong Jember ini menerapkan internalisasi nilai keislaman agar dapat memberikan pengaruh positif dalam berbagai hal khususnya dalam membentuk karakter anak.

#### B. Upaya Dalam Pembentukan Karakter

Internalisasi nilai keislaman sudah dilaksanakan dalam lingkup sekolah di Dusun Balekambang, yang dimaksud disini adalah dalam bidang mata pelajaran yang ada di sekolah. Oleh karenanya, masyarakat dusun Balekambang bersinergi dengan kepala ta'mir masjid al-Muhajirin dusun Balekambang untuk mengadakan program kampung Qur'an sebagai wadah untuk menginternalisasikan nilai keislaman seperti Tahsin, Ziyadah, dan juga Muroja'ah, kemudian juga materi siroh, tafsir al-Qur'an dan Hadits Arba'in, dan juga melaksanakan sholat berjama'ah serta sholat tahajud dan sholat dhuha.

---

<sup>62</sup>Utok, diwawancarai oleh penulis, Jember, 10 Mei 2023

Tapi dalam pelaksanaannya masih diperlukan suatu pembenahan, perbaikan, dan juga pembaruan dari pihak kampung Qur'an. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Utok selaku wakil ketua kampung Qur'an :

“kalau untuk menanamkan nilai keislaman aslinya sudah dilakukan di sekolah ya dalam bentuk pelajaran agama, Cuma kan ya perlu kita tumbuhkan semangat motivas anak-anak lagi untuk belajar tentang agama, dan juga diperlukan pengawasan, juga pembenahan ya supaya kita tau proses internalisasi nilai keislaman ini mbak”<sup>63</sup>

Dalam garis besar dalam proses internalisasi nilai keislaman melalui program kampung Qur'an menggunakan dua cara yakni langsung dan tidak langsung. Dalam cara langsung bisa dengan memberi suatu contoh atau keteladanan atau kebiasaan yang baik yang dilakukan oleh pendidik. Sedangkan yang tidak langsung bisa melalui kegiatan atau materi yang diberikan oleh program kampung Qur'an. Menurut bapak Utok selaku wakil ketua adat kampung Qur'an menambahkan beberapa cara lainnya diantaranya ialah pengawasan, nasihat dan juga teguran guna menunjang tercapainya proses internalisasi nilai keislaman terhadap pembentukan karakter. Tapi penekanannya lebih tetap pada keteladanan dan juga pembiasaan. seperti yang dijelaskan oleh bapak Utok selaku wakil ketua kampung Qur'an :

“dalam menanamkan nilai keislaman bisa pakai 2 cara mbak, langsung sama tidak langsung. Nah kalau langsung kita kasih contoh dan pembiasaan yang baik ke anak-anak mbak, atau juga kita bisa kasih nasehat ke mereka kalau masih sulit ya ditegur. Nah

---

<sup>63</sup>Utok, diwawancarai oleh penulis, Jember, 10 Mei 2023

kalau ndak langsung ini kita kasih materi keislaman yang kita adakan disini”<sup>64</sup>

Pendapat dari wakil ketua kampung Qur’an tersebut juga dikuatkan oleh Ustadzah Jian selaku guru program kampung Qur’an :

“kalau melihat kondisi anak-anak di sini kan ndak semuanya berasal dari keluarga yang paham banget agamanya mbak, jadi perlu untuk menanamkan nilai keislaman dengan berbagai cara, yak arena kegiatan disini kan nginep mbak, kitab isa kasih contoh dan kebiasaan yang baik, terus juga kita kasih materi yang e... berkaitan dengan nilai keislaman”<sup>65</sup>

Selain itu dalam pelaksanaan proses internalisasi nilai keislaman dalam membentuk karakter anak melalui program kampung Qur’an yang ada di Dusun Balekambang Desa Paseban Kencong Jember ini memerlukan cara yang pela-pelan melihat kondisi masyarakat di pedesaan yang beberapa minim dalam pengetahuan agamanya. Kemudian yang perlu lebih untuk ditekankan dalam membentuk karakter anak sejak dini ialah karakter religius, disiplin, dan juga rasa tanggung jawab. Sebab dengan penanaman awal antara karakter religious, disiplin, dan juga tanggunga jawab akan menjadi pondasi dasar yang kuat terhadap pembentukan karakter anak. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bu Mas’ilatul Khoiroh selaku guru TPQ dan MI Muhammadiyah 04 dusun Balekambang :

“kalau untuk menanamkan nilai keislaman lewat program kampung Qur’an dek sini mbak ya harus pakai cara yang pelan-pelan, ya melihat kondisi masyarakat yang ndak semua paham banget sama agama mbak. Nah karakter yang perlu dibentuk untuk anak-anak usia dini ini kayak karakter religius, disiplin dan juga tanggung

<sup>64</sup>Utok, diwawancarai oleh penulis, Jember, 10 Mei 2023

<sup>65</sup>Jian, diwawancarai oleh penulis, jember, 27 Mei 2023

jawab mbak. Nah lek tigaini sudah terbentuk nanti akan jadi lebih mudah untuk membentuk karakter yang lain dan juga ini jadi pondasi yang kuat dalam karakternya anak mbak”<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di kampung Qur’an dusun Balekambang desa Paseban Kencong Jember ini dapat diambil kesimpulan bahwasanya dalam proses menanamkan nilai keislaman harus dengan cara yang perlahan, seakan anak tidak mengetahui kalau ada proses menanamkan nilai keislaman ke dalam dirinya. Adapun tahapan-tahapan dalam proses internalisasi nilai keislaman diantaranya sebagai berikut.

#### 1. Tahap Pemberian Pengetahuan dan Pemahaman

Pada tahap awal ini dilakukan dengan menggabungkan antara pemberian pengetahuan dan juga pemahaman. Dalam pemberian pengetahuan yang dilakukan melalui kegiatan program kampung Qur’an dengan kegiatan seperti Tahsin, materi siroh Nabawi, hafalan do’a harian. Tahapan ini ditujukan demi menunjang pola pikir anak dalam proses internalisasi nilai keislaman. Seperti yang disampaikan oleh bapak Utok selaku wakil ketua adat kampung

Qur’an :

“program kampung Qur’an disini ini ada beberapa kegiatan dan juga materi yang kita berikan ke anak-anak mbak, ada hafalan, kemudian Tahsin, ada siroh juga dan juga kajian hadits Arba’in mbak”<sup>67</sup>

<sup>66</sup>Mas’ilatul, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Mei 2023

<sup>67</sup>Utok, diwawancarai oleh penulis, Jember, 10 Mei 2023

Hal ini disampaikan juga oleh Ustadzah Jian selaku guru program kampung Qur'an :

“kami selaku pengajar yang ditugaskan dari pondok sebelum berangkat ya di briefing dulu mbak, buat ngasih materi ke anak-anak, jadi ya ndak hanya hafalan dan murojaah saja, tapi juga kita ajarkan materi siroh, atau kisah-kisah Nabi mbak”<sup>68</sup>

Kemudian ada tahap pemberian pemahaman yaitu dengan memberikan pemahaman berupa keyakinan dalam diri anak. Sehingga setelah para peserta kampung Qur'an mempunyai bekal pengetahuan yang cukup, akan mempermudah untuk memahami dari pengetahuan yang didapat. Pada tahap pemahaman ini, guru bisa menggunakan beberapa metode seperti keteladanan yaitu memberikan contoh secara langsung, dengan begitu peserta kampung Qur'an atau anak-anak ini bisa secara otomatis mencontoh apa yang telah dilihatnya. Oleh karenanya tahap memberikan pengetahuan dan pemahaman mempunyai peranan yang sangat penting untuk menunjang pelaksanaan internalisasi nilai keislaman. Hal ini sebagaimana yang diterangkan oleh Ustadzah Sulhawati selaku guru program kampung Qur'an :

“disini kan kita ndak Cuma ngajarin aja mbak, tapi juga ngasih contohke anak-anak misalnya kalau wudhu' kita tungguin dan kasih contoh wudhu yang bener, terus juga contoh kecilnya nata sendal juga, itu selalu kita terrapin mbak biar rapi, itu ternyata dibawa dan jadi kebiasaan otomatis anak-anak mbak hehe”<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup>Jian, diwawancarai oleh penulis, jember, 27 Mei 2023

<sup>69</sup>Sulhawati, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 Mei 2023

## 2. Tahap Pembiasaan

Setelah melakukan tahap pengetahuan dan pemahaman selanjutnya dengan tahap pembiasaan. Tahap pembiasaan merupakan proses pembiasaan diri oleh anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah dari pengetahuan yang di dapat secara mendalam dari beberapa kegiatan yang sudah diikuti seperti program kampung Qur'an. Tahapan ini memberikan suatu perenungan atau penghayatan yang mendalam pada diri anak. Anak akan terbiasa melakukan suatu hal dari apa yang diperolehnya melalui kegiatan dan materi yang diberikan melalui program kampung Qur'an seperti melaksanakan sholat tahajud , sholat dhuha dan kegiatan lainnya. Dari situlah anak akan menjadi terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Jian selaku guru program kampung Qur'an :

“disini kan kita menginap mbak semalam, nah jadi dari sini kita kasih contoh mulai dari do'a sebelum dan sesudah wudhu', sholat tahajud berjama'ah, sholat dhuha juga berjama'ah mbak, terus juga sampai do'a makan dan do'a sebelum tidur kita biasakan ke anak- anak disini, ya supaya bisa jadi kebiasaan anak-anak juga kalua di luar”.

Hal yang dijelaskan oleh Ustadzah Jian juga disampaikan oleh Zahra selaku peserta program kampung Qur'an :

“disini kita juga ga pernah rewel mbak lek bangun buat sholat tahajud, terus aku yo seneng akeh koncone mbak, hehe, di tungguin juga mbak lek wudhu' sampek aku apal do'ane”.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup>Zahra, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Mei 2023

(aku juga senang banyak temannya mbak, terus juga ditungguin kalau wudhu', sampai aku hafal do'anya mbak)

### 3. Tahap Transinternalisasi

Pada tahap transinternalisasi, terdapat komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik, di mana kedua belah pihak yang terlibat secara aktif melibatkan kepribadian mereka masing-masing. Pada tahap ini, anak tidak hanya memiliki pengetahuan tentang keagamaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, melainkan lebih dari itu, siswa akan sepenuhnya menunjukkan kepribadian atau karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Dengan demikian, anak tidak hanya menampilkan aspek fisiknya saja, tetapi juga sikap dan kepribadiannya.

Tahap ini dalam internalisasi nilai keislaman melalui program kampung Qur'an dapat menggunakan beberapa cara diantaranya melalui pengawasan, nasehat dan sebagainya. Metode pengawasan dilakukan dengan memberikan perhatian lebih terhadap anak dalam perilaku kesehariannya. Sedangkan nasehat dengan memberikan bimbingan kepada anak untuk mencetak generasi muda yang kuat dalam iman dan juga persiapan moralnya seperti yang dijelaskan oleh Bu Mas'ilatul Khoiroh selaku guru TPQ masjid al-Muhajirin dan juga guru di MI 04 Muhammadiyah Balekambang :

“kalau anak-anak disini nduk ya mesti harus selalu diingatkan, namanya juga anak-anak ya, dan di kegiatan program kampung Qur'an alhamdulillah para ustadz atau



ustadzahnya selalu menerapkan itu nduk, buat ngasih nasehat ke anak-anak mulai dari hal-hal kecil mesti juga ya selalu diawasin”<sup>71</sup>

Pendapat dari guru TPQ sekaligus guru MI Muhammadiyah 04 diperkuat juga oleh pernyataan pak Utok selaku wakil ketua adat kampung Qur’an :

“iya gitu mbak jadi di kegiatan program kampung Qur’a ini kita kan menginap ya, jadi disini ini anak-anak kita beri pengawasan penuh, kita kasih nasehat-nasehat juga, kita kasih otivasi juga biar anak-anak semangat juga ikut kegiatannya mbak, ya alhamdulillah pesertanya juga jadi nambah banyak”<sup>72</sup>

#### 4. Tahap Kebutuhan

Pada tahap ini anak memang sudah bisa membiasakan diri dalam kesehariannya. Ketika dilingkungan sekolah maupun luar sekolah, sebab yang bisa dipantau oleh pendidik secara langsung maka disitu mulai ada rasa kebutuhan yang timbul pada anak.

Dikarenakan jika pada diri anak sudah tumbuh rasa kebutuhan yang tinggi, maka anak akan lebih berusaha untuk menggapainya dengan caranya sendiri dan merasa tidak ada beban seperti halnya mengikuti kegiatan kampung Qur’an. Hasilnya juga akan menjadi jauh lebih berbeda karena ada rasa motivasi yang tinggi. Karena itu antara pendidik, masyarakat sekitar harus ada sinergi yang baik untuk terus mendukung dengan adanya kegiatan kampung Qur’an sebagai salah satu wadah dalam proses menginternalissikan nilai keislaman

<sup>71</sup>Mas’ilatul, diwawancarai oleh penulis, Jember 14 Mei 2023

<sup>72</sup>Utok, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Mei 2023

terhadap pembentukan karakter anak yang dilaksanakan program kampung Qur'an dusun Balekambang. Agar nantiya dapat berjalan lebih optimal dalam proses menanamkan nilai keislaman terhadap pembentukan karakter anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Utok selaku wakil ketua kampung Qur'an :

“Ketika anak sudah mulai timbul rasa butuhnya maka nanti hasilnya juga bisa jauh lebih baik mbak dalam proses menanamkan nilai keislaman untuk membentuk karakter mereka ini, contohnya ini nggeh kalau sudah waktunya adzan berkumandang di masjid anak-anak ini sudah otomatis langsung ngambil wudhu dan berangkat ke masjid mbak, terus kalau mau mulai pembelajaran juga langsung berdo'a, nah jadi ya perlu kerja sama yang baik juga dari semua jajaran asatidz dan asatidzah disini mbak”<sup>73</sup>

Pendapat dari bapak Utok selaku wakil ketua kampung Qur'an juga dikuatkan oleh Ustadzah Jian selaku guru dari program kampung Qur'an :

“setelah kita biasakan anak-anak disini mbak, nanti anak-anak akan timbul rasa butuh gitu nggeh, nah kalau sudah jadi suatu kebutuhan kan jadinya lain mbak, maksudnya disini kalau anak-anak sudah merasakan butuh berarti mereka harus berusaha dengan caranya sendiri mbak. Kenapa kk kiranya harus perlu kita tanamkan rasa kebutuhan ini keanak-anak, sebab anak ini nantinya ndak akan ngerasa kayak terbebani gitu mbak buat melakukannya, malah jadi nanti akan ada motivasi semangat yang tinggi, gitu mbak”<sup>74</sup>

##### 5. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam proses menginternalisasikan nilai keislaman yang dilakukan program kampung Qur'an dusun Balekambang. Tahap evaluasi

<sup>73</sup>Utok, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Mei 2023

<sup>74</sup>Jian, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Mei 2023

dilakukan dengan melihat sejauh mana sejauh mana pengetahuan dan perilaku anak, dan apakah sudah menjadikan pembiasaan atau belum dari adanya internalisasi nilai keislaman melalui kegiatan kampung Qur'an yang dilakukan oleh anak. Lalu dilakukan evaluasi atau koreksi yang dilakukan baik oleh Ketua, Wakil, maupun oleh jajaran asatidz dan asatidzah. Ketua dan wakil kampung Qur'an ters memantau perkembangan kegiatan program kampung Qur'an dalam mencapai kegiatan yang diharapkan. Jika memang dirasa ada suatu kendala baik dari peserta didik atau Ketika proses kegiatan maka segera diadakan koreksi dan juga pembenahan.

Dengan begitu akan segera diketahui yang menjadi titik pengahambatnya, sehingga langsung bisa dievaluasi dan akan dicari solusinya. Dengan adanya kegiatan bervariasi yang diadakan oleh program kampung Qur'an akan menjadi pengaruh dalam diri siswa khususnya pada pola pikir anak dan pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai keislaman baik karakter religious, kedisiplinan dan lainnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Utok selaku wakil ketua kampung Qur'an :

“kita selalu melihat perkembangan kegiatan disini mbak, kemudian kalau ada dirasa ada kendala dalam proses menanamkan nilai keislaman untuk membentuk karakter anak-anak disini kita lakukan evaluasi dan mencari solusi untuk kedepannya, supaya ya bisa berjalan lancar mbak”<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup>Utok, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Mei 2023

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai santri dalam proses internalisasi nilai keislaman melalui program kampung Qur'an ini, maka para guru dari program kampung Qur'an mengadakan evaluasi. Evaluasi yang diadakan dituangkan dalam bentuk harian atau bulanan. Dalam hal ini Kampung Qur'an telah menetapkan target dalam menghafal Qur'an yaitu sebanyak 3 juz. Selain itu Kampung Qur'an juga membuat buku pegangan guru dan peserta kampung Qur'an yang gunanya untuk mengevaluasi harian dan mengetahui sejauh mana anak bisa menghafalkan Al-Qur'an. Evaluasi yang dilakukan dalam program kampung Qur'an ini ada beberapa ada yang harian, 3 bulan sekali dan 1 tahun sekali. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Jian selaku guru program kampung Qur'an.

“Untuk evaluasi. Kita ada beberapa evaluasi, evaluasi harian biasanya dilakukan oleh ustadz dalam mengajar, evaluasi bulanan biasanya dilakukan antara ustadz dengan pengurus, dan evaluasi tahunan biasanya imtihan atau wisuda. Untuk evaluasi tahunan ini kita ikut pusat mbak”<sup>76</sup>

Hal diatas juga senada yang diungkapkan oleh ustadzah Sulhawati selaku guru program kampung Qur'an.

“untuk setiap pembelajaran biasanya saya catat di buku jurnal pencapaian mbak sama dibuku santri. saya kasih catatan disitu mbak. kalok lancar saya tulis baik. kalok kurang biasanya saya tulis kurang masih perlu diulang.”<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara tersebut bisa diambil kesimpulan bahwasanya kampung Qur'an sangat serius dalam membentuk

<sup>76</sup>Jian, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Mei 2023

<sup>77</sup>Sulhawati, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 Mei 2023

karakter anak sejak dini dengan menanamkan nilai keislaman. Selain itu dengan mendirikan poster besar tentang visi dan misi serta pentingnya Al-Qur'an yang dipampang di samping pintu masuk masjid sehingga dari sini anak-anak bisa langsung mengetahui dan diharapkan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkup kampung Qur'an maupun lingkup keluarga, seperti gambar dibawah ini :

### C. Nilai-nilai Keislaman Yang Diinternalisasikan

Program kampung Qur'an di Dusun Balekambang Desa Paseban Kencong Jember yang diikuti oleh peserta memiliki tujuan untuk selalu meningkatkan kuantitas dan kualitas keagamaan dalam rangka pembentukan karakter anak yang sesuai dengan nilai keislaman. Penanaman nilai keislaman sangat erat kaitannya dengan nilai akidah, nilai syari'ah, dan nilai akhlak. Dengan maksud agar anak dapat mengamalkan ketiga aspek tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadzah Jian selaku guru program kampung Qur'an :

“zaman modern kayak gini ini memang sangat perlu kita tanamkan nilai keislaman apalagi di usia anak-anak mbak, sekarang kan anak-anak lebih sering maen hp, nah ini jadi salah satu faktor yang membuat karakter anak jadi kurang baik mbak, contohnya ya masih banyak anak-anak yang kurang sopan ke gurunya, maka dari itu diadakan program kampung Qur'an ini supaya anak-anak lebih semangat lagi buat belajar tentang agama Islam, jadi kita adakan kegiatan-kegiatan menarik yang didalamnya kita tanamkan nilai keislaman mbak”<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup>Jian, diwawancarai oleh penulis, Jember 27 Mei 2023

Menurut hasil wawancara dan pengamatan peneliti di lapangan, nilai keislaman yang diinternalisasikan diantaranya sebagai berikut :

#### 1. Nilai Akidah

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 Mei 2023 dalam proses internalisasi nilai akidah terlihat pada proses kegiatan yang berlangsung di kampung Qur'an, sebelum memulai pembelajaran selalu diawali dengan berdo'a. Dengan berdo'a merupakan perwujudan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Dalam meningkatkan ketaqwaan dan keimanan para peserta didik maka aktifitas yang dilakukan selalu diarahkan untuk menjadikan suatu budaya Islami yang kemudian mampu dilakukan oleh para peserta didik sehari-hari. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Sulhawati selaku guru program kampung Qur'an :

“kita kalau sebelum mulai kegiatan hafalan, atau Tahsin ya selalu baca do'a Basmalah dan do'a sebelum belajar mbak, terus juga selalu sholat lima waktu, kemudian murojaah dan juga ziyadah semua itu selalu kita terapkan”<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Sulhawati tersebut dapat digaris bawahi bahwa salah satu yang dilakukan dalam proses penanaman nilai keislaman yaitu dengan mendekati siswa dengan al-Qur'an. Sebab al-Qur'an merupakan sumber ajaran agama Islam yang utama dan sebagai pedoman umat

---

<sup>79</sup>Sulhawati, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 Mei 2023

muslim. Kegiatan tersebut bertujuan untuk lebih menekankan pada pembinaan membaca al-Qur'an seperti Ziyadah, Tahsin dan muroja'ah agar anak nantinya bisa membaca dengan baik dan benar.

Seperti yang diungkapkan oleh Bu Mas'ilatul Khoiroh selaku guru TPQ dan guru MI 04 Muhammadiyah dusun Balekambang :

“kalau di dusun sini kadang masih banyak nduk masyarakat yang kurang dalam menanamkan nilai keislaman ke anak-anaknya, ya bisa dilihat kalau di sekolah sama pas di TPQ mbak, jadi diadakannya kampung Qur'an ini ya untuk ngajarin kea nak-anak mulai dari membenarkan makhorijul huruf, sebab masih ada yang banyak kesalahan membaca walaupun sudah diajarkan di sekolah sama di TPQ mbak”<sup>80</sup>

Karena hal tersebut yang membuat kampung Qur'an berbeda dengan kegiatan masyarakat Dusun lain. Di dalam kegiatan kampung Qur'an ini selain mengajarkan hafalan dan baca Qur'an juga ada kegiatan lain yang berkaitan dengan al-Qur'an dan Islam. Kampung Qur'an ini juga tidak hanya diminati dari anak-anak Dusun Balekambang, namun ada dari Dusun lain, Desa lain, sampai luar kecamatan kencong. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Jian selaku guru program kampung Qur'an :

“disini anak-anak yang ikut lumayan banyak mbak, karena kita kan juga ngajarin cara baca dan juga membenarkan makhorijul huruf cukup intens, jadi dari desa-desa lain tertarik buat ikut kegiatan kampung Qur'an disini”<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup>Mas'ilatul, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Mei 2023

<sup>81</sup>Jian, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Mei 2023

Dari hasil wawancara tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa kampung Qur'an tidak hanya mengajarkan Cara membaca al-Qur'an saja, tetapi juga sesuai dengan tujuan kampung Qur'an yaitu untuk menjadikan anak-anak menjadi penerus al-Qur'an dan berkarakter Islami.

## 2. Nilai Syari'ah

Pada aspek nilai syariah ini terlihat yang ditekankan pada proses internalisasi nilai keislaman yaitu pada aspek ibadah yakni dengan mewajibkan sholat berjama'ah di masjid. Sebab sholat fardhu merupakan kewajiban setiap umat muslim. Tidak hanya fardhu saja melainkan ibadah sunnah lainnya seperti sholat tahajud berjama'ah, dan sholat dhuha berjama'ah. Hal ini yang membuat adanya suatu kesadaran diri dalam meningkatkan iman, ketaatan, serta ketaqwaan kepada Allah SWT. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ustadzah Jian selaku guru program kampung Qur'an : J E M B E R

“kami disini selalu mewajibkan anak-anak untuk ke masjid kalau sudah adzan mbak, jadi langsung kita suruh anak-anak buat wudhu sambil kita awasi, dari sii akhirnya anak-anak menjadi terbiasa dan timbul sebuah kesadaran, selain sholat fardhu ini anak-anak juga selalu kami bangunkan untuk sholat tahajud berjama'ah, karena kan nginep disini begitupu juga sholat dhuhnya mbak”<sup>82</sup>

Upaya yang dilakukan tersebut selain hal diatas juga dalam menanamkan nilai syari'ah bisa melalui nilai social yang tinggi

---

<sup>82</sup>Jian, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 Mei 2023



kepada orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh pak Utok selaku wakil ketua adat kampung Qur'an :

“kalau kegiatan kajian di masjid biasanya kita kasih kotak amal mbak, disini juga supaya melatih anak-anak memiliki rasa sosial yang tinggi lewat shodaqoh tadi, juga supaya bisa jadi kebiasaan anak-anak kedepannya”

Nilai sosial dan kemanusiaan ditanamkan agar menjadi kebiasaan bagi anak untuk beramal shodaqoh sebagai rasa syukur atas nikmat rezeki yang diberikan Allah SWT dan menjadikan rasa kepedulian sosial dengan orang lain.

Semua hal ini dilakukan sebagai tanda iman kita akan adanya Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang terhadap hamba-hambanya yang berbuat kebajikan.

### 3. Nilai Akhlak

Peneliti menemukan bahwa penekanan pada aspek nilai akhlak yakni akhlak mahmudah atau akhlak yang baik, salah satunya yakni bersikap sopan santun yang ditanamkan di kampung Qur'an Dusun Balekambang. Telihat pada kegiatan kampung Qur'an menerapkan sikap sopan santun kepada guru. Selain itu dibantu dengan pembiasaan mulai dari membiasakan memakai Bahasa Jawa halus atau Bahasa Indonesia yang baik sampai diterapkan juga hal-hal kecil seperti menata sandal sebelum masuk ke masjid atau ke kelas. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Utok selaku wakil ketua program kampung Qur'an :

“sopan santun selalu kami usahakan untuk ditanamkan dan dijadikan kebiasaan ke anak-anak mbak, ya contohnya kalau ketemu guru salam, terus juga kalau lagi kegiatan ndak boleh rame dan harus pakai Bahasa yang baik ke gurunya, pekek Bahasa Jawa seng alus atau ndak ya pakai Bahasa Indonesia, ini diterapkan Ketika berkomunikasi dengan guru, teman dan juga masyarakat warga sini mbak”<sup>83</sup>

Salah satu hasil dari mengikuti kegiatan kampung Qur'an yaitu terlihat dari karakter/perilaku anak. Pasti akan ada perbedaan antara karakter anak yang mengikuti kegiatan kampung Qur'an dengan yang tidak sama sekali. Biasanya anak yang mengikuti kegiatan kampung Qur'an, meski anak sudah terlihat memiliki karakter atau sifat yang baik dari bawaan sejak lahir, dan kemudian ditambah dengan mengikuti kegiatan kampung Qur'an yang dilaksanakan di hari libur yang dibantu dengan minat yang tinggi hasilnya juga akan lebih maksimal. Selain itu semakin terpolesnya pada karakter yang dimiliki oleh anak, ang mana karakter yang sudah baik maka menjadi lebih matang dan tertata dengan mengoptimalkan skill atau potensi yang dimiliki. Contohnya seperti anak akan menjadi lebih disiplin dan juga mandiri. Seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Jian selaku guru program kampung Qur'an :

“kalau saya lihat memang berbeda mbak anak-anak yang ikut program sama yang endak, contohnya gini mbak kalau mau masuk masjid mereka itu meskipun ndak diingatkan langsung nata sandal selalu rapi, terus juga kalau waktunya adzan itu anak-anak langsung ngambil wudhu, dan juga ya

---

<sup>83</sup>Utok, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Mei 2023

mbak beda rasanya ngatur anak yang belum pernah ikut kegiatan kampung Qur'an sama sekali sama yang udah ikut lama, anak-anak yang udah ikut kegiatan kampung Qur'an ini jauh lebih gampang diaturnya mbak”<sup>84</sup>

Nilai akhlak yang ditanamkan kepada anak-anak di kampung Qur'an tidak hanya kepada Allah SWT, sesama manusia, melainkan juga kepada lingkungan. Karena pada dasarnya agama Islam memandang lingkungan sebagai sebuah alam yang perlu dijaga dan dikelola dengan sebaik mungkin dalam memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Dengan demikian perlu adanya konsep penanaman keimanan tentang memelihara dan turut menjaga keseimbangan alam terhadap anak didik. Kalau di lingkungan kampung Qur'an bisa dengan melakukan pembiasaan kebersihan dengan mengadakan kegiatan kerja bakti di masjid dan juga di sekitar lingkungan kampung Qur'an yang ditempati anak-anak untuk menginap. Seperti yang dikatakan oleh

Ustadzah Sulhawati selaku guru program kampung Qur'an :

“disini kalau kegiatan hari ahad pagi biasanya kami selalu melakukan kerja bakti mbak, disekitaran masjid sama tempat anak-anak kalau nginap disini, jadi kita bagi mbak, ada yang menyapu masjid, ada yang membersihkan debu-debu dan lainnya mbak”<sup>85</sup>

Nilai akhlak yang ditanamkan kepada anak-anak melalui kegiatan kampung Qur'an seperti halnya diatas akan menjadikan sebuah kebiasaan bagi anak maupun warga sekitar untuk

<sup>84</sup>Jian, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Mei 2023

<sup>85</sup>Sulhawati, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 Mei 2023

Bersama-sama memelihara kebersihan dan keindahan di lingkungan kampung Qur'an atau masyarakat agar tetap nyaman dan indah sebagai wujud Iman kepada Allah SWT.

2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Internalisasi Nilai Keislaman Dalam Membentuk Karakter Anak Melalui Program Kampung Qur'an Dusun Balekambang Desa Paseban Kencong Jember?

A. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam sebuah pelaksanaan kegiatan pasti akan ada faktor-faktor yang menjadi pendukung atau penghambat saat kegiatan tersebut dijalankan. Begitu juga halnya dengan program kampung Qur'an yang memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat.

1. Faktor Pendukung

a) Guru

Guru menjadi seseorang yang penting dalam membantu

suksesnya sebuah program pembelajaran. Dalam pelaksanaan program kampung Qur'an ini, guru memiliki tanggung jawab dalam membimbing anak didik untuk bisa memahami nilai keislaman dengan baik. Selain itu, guru juga menjadi seorang motivator yang harus memberikan motivasi-motivasi kepada anak didik agar menjadi lebih giat dalam mempelajari dan memahami materi tentang keislaman dan juga dalam menghafal maupun mempelajari bacaan al-Qur'an. Oleh karenanya program kampung Qur'an dalam hal memilih guru ada beberapa kualifikasi khusus yang dijadikan patokan

untuk bisa menjadi pengajar yang di program kampung Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Jian selaku guru program kampung Qur'an :

“iya gitu mbak ada syarat lah istilahnya yang ditetapkan sama pihak pondok. Jadi semua santri di bahrussyifa aslinya bisa jadi guru mbak. Santri yang dipilih buat jadi guru minimal sudah hafal 5 juz mbak. dan memiliki kemampuan untuk mengajar. Da juga ada tes khusus yang diadakan pondok untuk memilih guru mbak”<sup>86</sup>

Dari pernyataan ustadzah Jian selaku guru program kampung Qur'an, dapat disimpulkan bahwa seorang guru yang akan mengajar harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan setidaknya memiliki hafalan 5 juz Al-Qur'an. Selain itu, guru juga harus memiliki keahlian dalam berbicara dan mengajar secara lebih mendalam agar dapat membimbing santri-santri dalam proses menghafal Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJAH AHMAD SIDDIQ

b) Dukungan Orangtua

Orang tua dari anak-anak yang mendorong dan memotivasi anaknya agar mengikuti kegiatan program kampung Qur'an ini menjadi salah satu pendukung kegiatan program kampung Qur'an. Orang tua yang menginginkan anaknya menjadi penghafal Al-Qur'an dan pintar dalam mengaji. Sejak awal program kampug Qur'an ini dijalankan banyak anak didik yang mendapat dorongan

---

<sup>86</sup>Jian, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Mei 2023

dari orang tua untuk mengikuti kegiatan ini. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh pak Utok selaku wakil ketua adat Kampung Qur'an Balekambang.

“iyambak orang tua-orang tua anak-anak disini seneng dan mendukung penuh sama kagiatan kampung Qur'an ini, bahkan ada yang dari kecamatan Gumukmas (Kecamatan sebelah)”<sup>87</sup>

Hal ini juga dikatakan oleh Fidza dan Azka selaku peserta dari program kampung Qur'an :

“iya mbak, aku ya dikongkon melok ambek ibuk, pokok mesti lek dino sabtu ambek minggu dikongkon budal.”<sup>88</sup>  
(iya mbak, aku disuruh ikut sama ibu, pokok kalau hari sabtu sama minggu disuruh berangkat)

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa motivasi dan dukungan dari orangtua dapat menjadikan si anak semangat dalam belajar dan menghafalkan Al-Qur'an.

c) Minat Peserta Didik

Adanya suatu perbedaan antara peserta didik yang mengikuti kegiatan dengan yang sekedar hanya ikut-kutan teman akan sangat berdampak bagi pengembangan anak, baik dari segi potensi, dan juga berdampak pada karakter anak yang dihasilkan. Anak yang benar-benar memiliki minat dalam mengikuti kegiatan akan terlihat semangat dan juga keaktifannya saat mengikuti kegiatan berlangsung. Sehingga perubahan karakter yang dimiliki peserta didik akan lebih

<sup>87</sup>Utok, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Mei 2023

<sup>88</sup>Fidza dan Azka, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Mei 2023

cepat dan juga lebih matang. Seperti yang dijelaskan oleh

Ustadzah Jian selaku guru program kampung Qur'an :

“ada mbak beberapa yang emang niat ikut kegiatan ini, tapi da juga ya yang Cuma sekedar ikut-ikutan atau terpaksa mbak, kalau yang bener-bener ya keliatan sungguh-sungguh banget mbak”<sup>89</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Zahra selaku peserta prora kampung Qur'an :

“iyo mbak iki saiki mek aku seng sekelas seng budal, gak ngerti liyane nandi, ndak budal paling, tapi aku seneng melok kegiatan iki mbak, apalanku dadi nambah, terus dadi lancer baca al-Qur'ane, akeh koncoe pisan hehe”<sup>90</sup>  
(iya mbak, ini sekarang Cuma saya yang berangkat dari anak sekelas, gak tau yang lain kemana, tapi aku senang ikut kegiatan ini mbak, hafalanku nambah, terus baca al-Qur'an juga jadi lancar, banyak teman juga)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya yang mengikuti kegiatan dengan niat yang sungguh-sungguh maka dalam mengikuti proses pembelajaranpun akan terlihat lebih rajin dibandingkan yang hanya ikut-ikutan atau karena paksaan.

#### d) Melengkapi Fasilitas

##### 1.) Masjid

Masjid menjadi ciri utama dalam pengembangan kultur agama, dan juga berfungsi salah satunya sebagai proses dalam internalisasi nilai keislaman melalui program kampung Qur'an. Keberadaan masjid menjadi titik sentral dalam kegiatan kegamaan seperti sholat

<sup>89</sup>Jian, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Mei 2023

<sup>90</sup>Zahra, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Mei 2023

berjama'ah, kajian keislaman, kegiatan materi siroh, dan materi keislaman lainnya. Tetapi selain itu juga sebagai tempat bimbingan terhadap anak-anak seperti pelatihan membaca al-Qur'an atau Tahsin, kemudian ada Tahsin, ziyadah, dan juga muroja'ah..

## 2.) Asrama Tempat Untuk Menginap

Asrama merupakan fasilitas atau tempat tinggal yang biasanya digunakan suatu kelompok atau perorangan. Pada program kampung Qur'an asrama digunakan untuk menginap anak didik yang mengikuti program kampung Qur'an. Selain itu asrama juga berfungsi sebagai sarana dalam menginternalisasikan nilai keislaman yang berdampak pada karakter mereka.

Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Jian selaku guru program kampung Qur'an :

“ya supaya dalam menanamkan nilai keislaman dan membentuk karakter anak-anak bisa lebih maksimal, kita nginap satu malam disini mbak, jadi kegiatan dalam dua hari satu malam bis akita kasih pengawasan lebih, contohnya ya kalau makan, kita selalu mulai dengan do'a, wudhu' juga begitu sampai kegiatan sebelum tidur dan sholat tahajud”<sup>91</sup>

## 2. Faktor Penghambat

Tujuan dari internalisasi nilai keislaman adalah agar siswa tidak hanya mendapat pengetahuan mengenai materi nilai keislaman saja, tetapi juga bisa mengaplikasikannya dalam

<sup>91</sup>Jian, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Mei 2023



kehidupan sehari-harinya. Namun dalam proses menanamkan nilai keislaman dalam membentuk karakter anak tidak lepas dari yang namanya faktor yang menghambat pelaksanaannya. Adapun faktor yang menghambat proses internalisasi nilai keislaman dalam membentuk karakter anak melalui program kampung Qur'an adalah sebagai berikut :

a) Kurangnya dukungan orang tua

Melihat kondisi masyarakat di daerah sekitar luar dusun Balekambang desa Paseban tersebut masih banyak orangtua yang hanya memberikan waktu kepada anak untuk mengikuti kegiatan sampai sore atau hanya setengah dari kegiatan yang diadakan oleh program kampung Qur'an. Akibatnya adalah hal ini proses dalam menginternalisasikan nilai keislaman

dalam membentuk karakter anak menjadi kurang maksimal.

Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Jian selaku guru program kampung Qur'an :

“iya gitu mbak, disini yang nginep anak-anak ya Cuma dari dusun Balekambang saja, kalau dari desa lain gak boleh sama orangtuanya, mungkin ya khawatir mbak”<sup>92</sup>

Hal yang disampaikan oleh ustadzah jian juga diperkuat oleh ustadzah Suawati selaku guru program kampung Qur'an

“jadinya ya beda mbak, anak-anak yang ikut kegiatan full sama yang endak, yang ikut full ini gampang

---

<sup>92</sup>Jian, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Mei 2023

diaturnya, terus disiplin pokoknya walaupun ndak disuruh mbak”<sup>93</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru program kampung Qur’an dapat diambil kesimpulan bahwasanya dukungan orang tua sangat penting dalam proses internalisasi nilai keislaman dalam membentuk karakter anak, karena jika anak hanya mengikuti setengah dari kegiatan yang diakan maka akan berpengaruh juga terhadap pembentukan karakter mereka.

#### b) Pengaruh Negatif Media Sosial

Zaman modern seperti sekarang ini, bahkan anak-anak dibebaskan untuk mengakses media sosial. Jika dalam hal ini kurang pengawasan maka anak-anak tidak bisa mengontrol mana hal yang pantas untuk diakses dan tidak. Hal tersebut

yang menimbulkan rasa malas dalam diri anak, dan jika sudah timbul rasa malas, maka akan berpengaruh pada kegiatan positif yang seharusnya diikuti oleh anak, seperti dalam mengikuti program kampung Qur’an. Dalam proses menginternalisasikan nilai keislaman untuk membangun karakter anak akan menjadi kurang maksimal. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Mas’ilatul Khoiroh selaku orangtua dari peserta program kampung Qur’an :

---

<sup>93</sup>Sulhawati, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 Mei 2023

“iyo angel nduk dadine, sek banyak anak-anak disini mintanyalihat hp terus ndak mau akhirnyaberangkat kegiatan kampung Qur’an”<sup>94</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadzah Jian selaku guru program kampung Qur’an :

“iya mbak, anak-anak masih ada yang bawa hp, bahkan masih main hp, kita selaku pengurus juga aslinya selalu negur dan ngelarang buat bawa hp mbak, tapi ya gitu mbak susah”<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya pengaruh media masa akan sangat berdampak dalam proses internalisasi nilai keislaman melalui program kampung Qur’an. Dalam hal ini juga akan berimbas kepada karakter atau kepribadian mereka.

Tabel 4.6

Hasil Penyajian data

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Proses internalisasi nilai keislaman dalam membentuk karakter anak melalui program kampung Qur’an dusun Balekambang Desa Paseban Kencong Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi karakter anak dan masyarakat dusun Balekambang masih minim dalam basic keagamaan.</li> <li>2. Upaya dalam membentuk karakter dilakukan dengan tiga tahapan yakni tahap tranformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi nilai.</li> <li>3. Nilai yang diinternalisasikan adalah nilai akidah, nilai syariah, dan nilai akhlak yang akan berdampak pada pembentukan karakter anak</li> </ol>

<sup>94</sup>Mas’ilatul, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Mei 2023

<sup>95</sup>Jian, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Mei 2023

		yang religious, disiplin dan bertanggung jawab.
2.	Faktor Pendukung dan faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai keislaman dalam membentuk karakter anak melalui program kampung Qur'an dusun Balekambang desa Paseban Kencong Jember	Faktor pendukung : 1. Guru 2. Peran orangtua 3. Minat peserta didik 4. Fasilitas yang lengkap Faktor penghambat : 1. Kurang dukungan orangtua 2. Pengaruh negatf media sosial

### C. Pembahasan Temuan

Setelah menganalisis data yang telah dipaparkan, pembahasan dilakukan dengan menginterpretasikan hasil temuan dan diskusi dengan menggunakan teori-teori yang relevan terkait topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini agar memudahkan dalam menjawab pertanyaan yang relevan dengan fokus penelitian yang ada.

Dalam hal ini peneliti akan membahas terkait Internalisasi Nilai Keislaman Dalam Membentuk Karakter Anak Melalui Program Kampung Qur'an Dusun Balekambang Desa Paseban Kencong Jember.

#### 1. Proses Internalisasi Nilai Keislaman Dalam Membentuk Karakter Anak Melalui Program Kampung Qur'an Dusun Balekambang Desa Paseban Kencong Jember

Proses internalisasi nilai keislaman bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan pengetahuan terhadap ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi nilai keislaman dilaksanakan melalui program kampung Qur'an yang diadakan oleh masyarakat dusun

Balekambang desa Paseban Kencong Jember yang juga berguna untuk membentuk karakter anak. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Qiqi dan Rusdiana bahwa masyarakat merupakan lingkungan Pendidikan ketiga setelah rumah dan sekolah, karena dari kegiatan atau program yang diadakan oleh masyarakat anak-anak dapat meniru dan mengaplikasikannya langsung dari hal-hal yang ditemuinya.<sup>96</sup> Berikut penjabaran secara detail terkait proses Internalisasi nilai keislaman dalam membentuk karakter anak melalui program kampung Qur'an dusun Balekambang Desa Paseban Kencong Jember.

#### A. Kondisi Karakter Anak

Berdasarkan temuan penelitian, dalam menginternalisasikan nilai keislaman untuk membentuk karakter anak perlu untuk melihat kondisi anak-anak dan masyarakat sekitar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Saifulloh dalam bukunya yang berjudul *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan*, Dalam menginternalisasikan nilai keislaman dalam rangka mengembangkan kapasitas baik sikap atau perilaku harus memperhatikan kondisi atau kepribadian yang dimiliki peserta didik.<sup>97</sup>

Data di lapangan menunjukkan kondisi anak-anak dan masyarakat dusun Balekambang masih minim dalam basic pengetahuan dan pemahaman tentang keagamaan, meskipun sudah dilaksanakan

<sup>96</sup>A. Rusdiana Qiqi Yuliati, *Pendidikan Nilai* (Bandung: Penerbit PUSTAKA SETIA Bandung, 2014), 156.

<sup>97</sup>Saifulloh Idris, *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017), 50.

pembeajaran mengenai keislaman dalam lingkup sekolah, namun pada perilaku yang ditunjukkan oleh anak-anak masih mengarah pada sikap atau karakter yang kurang baik. Yang dalam hal ini masyarakat dusun Balekambang bersinergi untuk membentuk program kampung Qur'an sebagai wadah dalam menginternalisasikan nilai keislaman dalam membentuk karakter anak yang religius disiplin, dan bertanggung jawab.

Data tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Yuda dan Tri, dimana ia menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Character Building*, bahwa dalam proses membentuk karakter anak tidak cukup jika hanya melalui pembelajaran di sekolah, karena pembelajaran yang ada di sekolah memiliki batas waktu yakni 4-7 jam saja, oleh karenanya perlu penguatan di luar jam sekolah atau lingkup masyarakat.<sup>98</sup>

## B. Upaya Dalam Pembentukan Karakter

Dalam upaya membentuk karakter anak dengan menginternalisasikan nilai keislaman ada beberapa tahapan yang digunakan berlandaskan teori yang dikembangkan oleh Kama dan Encep yang dilaksanakan melalui beberapa proses pembelajaran.

### 1. Transformasi Nilai

Berdasarkan temuan data di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses membentuk karakter dengan menginternalisasikan

---

<sup>98</sup>Kurniawan dan Hindarsih, *Character Building, Membangun Karakter Menjadi Pemimpin*, 39.

nilai keislaman melalui program kampung Qur'an dusun Balekambang desa Paseban Kencong Jember dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman melalui kegiatan pembelajaran materi siroh Nabawi, Tahsin, dan juga do'a harian. Pada tahap ini Ustadz dan Ustadzah program kampung Qur'an akan memberikan informasi terkait nilai keislaman. Dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman anak dapat melihat dan memahami langsung apa yang disampaikan oleh pendidik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muhaimin yang menyatakan bahwa tahap awal dalam menginternalisasikan nilai keislaman untuk membentuk karakter anak adalah dengan tahap transformasi nilai yang dilakukan oleh pendidik dengan langkah penyampaian informasi secara verbal.<sup>99</sup>

## 2. Tahap Transaksi Nilai

Berdasarkan temuan data di lapangan menunjukkan bahwa tahap kedua dalam menginternalisasikan nilai keislaman Program kampung Qur'an melakukan komunikasi dua arah antara Ustadz dan peserta kampung Qur'an yang bersifat timbal balik, kemudian membentuk proses interaksi.

Pada tahap ini Ustadz dan Ustadzah program kampung Qur'an memberikan bimbingan dan pengaruh kepada anak, Ustadz dan Ustadzah memberikan materi mengenai do'a harian kemudian memberikan contoh, kemudian anak akan menerima

---

<sup>99</sup>Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, 153.

informasi baru, yaitu paham atau belum paham. Karena anak menerima informasi baru, mereka akan bertanya tentang materi yang belum paham. Hal ini bertujuan untuk meyakinkan anak agar mengadopsi perilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Sebagai hasilnya, terdapat interaksi saling mempengaruhi antara Pendidik dan anak didik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muhaimin dalam bukunya yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar*, bahwa Dalam tahap pendidikan tertentu, nilai-nilai diajarkan melalui komunikasi dua arah yang melibatkan interaksi timbal balik antara guru dan murid.<sup>100</sup>

### 3. Tahap Trans-Internalisasi Nilai

Berdasarkan data temuan dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, menunjukkan bahwa tahap ketiga merupakan tahap yang jauh lebih dalam dari tahap transaksi nilai. Pada tahap ini Ustadz dan Ustadzah Kampung Qur'an melakukan pembiasaan lewat perilaku sehari-hari, karena kegiatan yang diadakan oleh kampung Qur'an ada agenda menginap satu malam, kesempatan ini membuat asatidz dan asatidzah harus selalu memberikan contoh perilaku yang baik. Sesuai dengan materi yang disampaikan seperti materi siroh

---

<sup>100</sup>Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, 153.



Nabawi dan juga materi do'a sehari-hari. Kemudian anak-anak mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Data tersebut sesuai dengan teori Muhaimin (1996) yang menyatakan bahwa pada tahap trans-internalisasi adalah penyatuan antara nilai dengan kepribadian santri. Pada tahap ini, diperlukan komunikasi mental, misalkan melalui keteladanan untuk meyakinkan anak didik, bahwa ajaran yang diberikan oleh guru, juga diterapkan oleh beliau dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga santri akan mengikuti perilaku yang dicontohkan oleh guru.<sup>101</sup>

### C. Nilai Keislaman yang diinternalisasikan

Data di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses membentuk karakter anak dengan menginternalisasikan nilai keislaman melalui program kampung Qur'an dusun Balekambang desa Paseban Kencong Jember ada tiga nilai yang ditanamkan kepada anak didik, yakni nilai akidah, ibadah, dan nilai akhlak.

#### 1. Nilai Akidah

Data di lapangan menunjukkan bahwa program kampung Qur'an dusun Balekambang desa Paseban Kencong Jember selalu memulai proses pembelajaran dengan do'a belajar Bersama-sama, kemudian anak-anak juga diajarkan untuk selalu dekat dengan al-Qur'an, seperti mengajarkan materi Tahsin,

---

<sup>101</sup>Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, 153.

Makhori jul huruf, ziyadah, dan juga muroja'ah. Dengan demikian anak tidak hanya paham tentang materinya saja namun akan terbentuk karakter religius dan meningkatkan iman serta ketakwaan anak didik yang sesuai dengan tujuan program kampung Qur'an yakni menjadikan anak generasi penerus Qur'an yang berkarakter Islami.

Data tersebut sesuai dengan pernyataan Maksum bahwasanya. Akidah adalah dasar utama dan pokok dalam agama Islam. Oleh karena itu, setiap individu muslim perlu memiliki pemahaman yang benar mengenai akidah sebagai syarat untuk melaksanakan perbuatan ibadah dalam agama Islam.<sup>102</sup>

## 2. Nilai Syari'ah

Data di lapangan dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwasanya program kampung Qur'an selalu menerapkan sholat berjama'ah baik sholat fardhu maupun sholat sunnah, karena program kampung Qur'an ini menginap satu malam maka dalam pelaksanaan sholat selalu diwajibkan untuk sholat di masjid berjamaah, begitupun dengan sholat tahajud dan sholat dhuha. Selain menerapkan sholat berjama'ah di masjid, program kampung Qur'an juga selalu menyediakan kotak amal saat kegiatan kajian hadits arba'in Dengan menanamkan nilai

<sup>102</sup>Maksum, *Madrasah Sejarah Dan Perkembangannya*, 9.

syari'ah atau ibadah maka akan menjadi kebiasaan bagi anak untuk beramal shodaqoh sebagai rasa syukur atas nikmat rezeki yang diberikan Allah SWT dan menjadikan rasa kepedulian sosial dengan orang lain.

Data tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Zulkarnain bahwasanya Aspek syari'ah atau ibadah bisa disebut sebagai sarana yang digunakan manusia untuk memperbaiki perilaku dan mendekatkan diri kepada Allah.<sup>103</sup>

### 3. Nilai Akhlak

Data di lapangan menunjukkan bahwasanya program kampung Qur'an menekankan pada aspek nilai akhlak sopan santun. Ustadz dan ustadzah kampung Qur'an selalu mengajarkan sopan santun kepada anak didik, baik dari segi perkataan dan perilakunya, setiap memasuki masjid atau tempat pembelajaran bahkan anak-anak selalu melepas sandal dan selalu menata rapi tanpa perintah. Guru program kampung Qur'an juga selalu memberikan contoh lewat sikap dan perilaku yang ditunjukkan dalam kegiatan sehari-hari.

Data tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Abdullah Nasih Ulwan bahwa Pendidikan akhlak melibatkan serangkaian prinsip dan nilai moral yang perlu diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini. Hal ini bertujuan agar mereka dapat

---

<sup>103</sup>Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Manajemen Berorientasi Link and Match*, 24.

menginternalisasikan dan membiasakan perilaku tersebut, baik saat mereka masih anak-anak, masa baligh, maupun saat mereka dewasa nanti.<sup>104</sup>

## 2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Internalisasi Nilai Keislaman Dalam Membentuk Karakter Anak Melalui Program Kampung Qur'an Dusun Balekambang Desa Paseban Kencong Jember

Hasil penelitian melalui observasi dan wawancara dengan beberapa informan di kampung Qur'an dusun Balekambang desa Paseban Kencong Jember, diketahui bahwasanya ada faktor pendukung dan juga penghambat dalam proses menginternalisasikan nilai keislaman dalam membentuk karakter anak melalui program kampung Qur'an.

### a) Faktor Pendukung

#### 1. Guru

Data yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwasanya guru program kampung Qur'an dusun Balekambang desa Paseban selalu memberikan teladan dan baik dari segi perkataan, sikap atau perilaku yang baik. Guru program kampung Qur'an dusun Balekambang desa Paseban selalu menerapkan contoh berbicara yang baik, dan juga selalu disiplin dalam kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini dilakukan agar menjadi motivasi bagi anak agar dapat meneladani sikap dan

<sup>104</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad, terj. Emiel Ahmad* (Jakarta: Khatulistiwa Pers, 2013), 91.

perilaku guru program kampung Qur'an dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Data tersebut sesuai dengan pendapat Muhammad Yaumi yang mengemukakan bahwa, keteladanan guru adalah contoh yang baik dari guru, baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, mental maupun yang terkait dengan akhlak dan moral yang patut di jadikan contoh bagi siswa.<sup>105</sup>

## 2. Dukungan Orangtua

Data di lapangan menunjukkan bahwa orangtua peserta program kampung Qur'an dusun Balekambang desa Paseban Kencong Jember selalu memberikan dukungan penuh dengan meyuruh anak-anaknya mengikuti kegiatan yang diadakan program kampung Qur'an bahkan selalu mengantar anaknya langsung ke lokasi untuk ikut kegiatan.

Data tersebut sesuai dengan konsep yang disampaikan oleh Khairul Rofiah dkk bahwasanya orangtua adalah madrasah pertama bagi anak, jadi peran orang tua sangat penting bagi berlangsungnya proses pembelajaran, dan juga orang tua harus selalu bekerja sama dengan guru agar terciptanya anak yang berakhlakul karimah.<sup>106</sup>

<sup>105</sup>Khairul Rofiah dkk, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimahdi MTS Raudhatul Ulum Karang Ploso," *Jurnal Pendidikan Islam* 6 nomor 5 (2021): 209.

<sup>106</sup>Khairul Rofiah dkk, 209.

### 3. Minat Peserta Didik

Hasil observasi dan wawancara di lapangan menunjukkan bahwa peserta program kampung Qur'an dusun Balekambang desa Paseban Kencong Jember antusias dalam mengikuti kegiatan, hal tersebut ditunjukkan dari adanya hasil dari karakter yang terbentuk. Ada perbedaan Ketika anak bersungguh-sungguh dari anak yang sekedar ikut-ikutan atau paksaan. Anak yang bersungguh-sungguh menunjukkan sikap yang rajin dan aktif saat kegiatan berlangsung. Seperti pada saat muroja'ah dan juga ziyadah.

Data tersebut sesuai dengan konsep yang disampaikan oleh Hoirul dan Aida bahwasanya terdapat sebuah perbedaan antar peserta yang benar-benar minat dengan kegiatan dengan siswa yang hanya sekedar mengikuti kegiatan, hal tersebut berpengaruh pada pengembangan peserta didik baik dari skill atau kemampuan bahkan dapat berdampak pada rasa kepedulian peserta didik.<sup>107</sup>

### 4. Fasilitas

Data di lapangan menunjukkan bahwasanya fasilitas di kampung Qur'an dusun Balekambang desa Paseban terdapat masjid dalam proses menunjang kegiatan program kampung

---

<sup>107</sup>Aida Arini Hoirul Imam, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membentuk Kepedulian Sosial Siswa MTs. Buq'atul Mubarakah Pakalongan Sampang Jawa Timur," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 2, no. 2 (2019): 69.

Qur'an seperti selain untuk melaksanakan sholat berjama'ah juga menjadi tempat kegiatan Tahsin, muroja'ah, serta penyampaian materi siroh Nabawi berlangsung. Kemudian ada asrama atau tempat untuk peserta program kampung Qur'an menginap

Data tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Hoirul dan Aida bahwasanya dalam proses internalisasi nilai keislaman adanya fasilitas yang memadai akan mendukung dalam kelancaran kegiatan.<sup>108</sup>

b) Faktor Penghambat

1. Kurangnya Dukungan Orangtua

Data di lapangan menunjukkan bahwa ada beberapa orang tua dari peserta program kampung Qur'an dusun Balekambang desa Paseban Kencong Jember masih melarang anaknya untuk mengikuti kegiatan dengan jam penuh atau hanya mengikuti setengah dari kegiatan yang diadakan, dalam hal ini program kampung Qur'an mengadakan kegiatan dengan menginap satu malam. Karena jika anak tidak mengikuti kegiatan secara penuh maka juga akan berdampak pada proses penanaman nilai keislaman yang berjalan kurang maksimal serta akan mempengaruhi pembentukan karakter mereka.

---

<sup>108</sup>Hoirul Imam, 69.

## 2. Pengaruh Negatif Media Sosial

Data di lapangan menunjukkan bahwasannya peserta program kampung Qur'an dusun Balekambang desa Paseban Kencong Jember ada beberapa anak yang masih membawa alat elektronik atau handphone, dan dalam hal ini menjadi faktor penghambat dalam proses menginternalisasikan nilai keislaman, karena pengaruh media sosial berdampak pada pembentukan karakter anak seperti muncul rasa malas dalam mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan analisis terhadap informasi yang dikumpulkan dari sumber asli tentang Internalisasi Nilai Keislaman dalam Membentuk Karakter Anak melalui Program Kampung Qur'an dusun Balekambang desa Paseban Kencong Jember maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses dalam menginternalisasikan nilai keislaman melalui program kampung Qur'an dusun Balekambang desa Paseban. Dalam proses menanamkan nilai keislaman ada beberapa hal yang dilakukan dalam pelaksanaannya diantaranya : Tahapan dalam menginternalisasikan nilai dilakukan dengan cara proses menginformasikan nilai, proses pertukaran nilai melalui komunikasi dua arah, dan proses penanaman nilai secara internal. Kemudian nilai yang diinternalisasikan yakni nilai akidah, nilai syari'ah, dan nilai akhlak yang disampaikan kepada anak yang akan berdampak pada pembentukan karakter anak.
2. Dalam proses menanamkan nilai keislaman dalam membentuk karakter anak ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan faktor yang menjadi penghambat. Faktor yang mendukung dalam proses pelaksanaan program kampung Qur'an dusun Balekambang ada faktor pendukung agar dalam pelaksanaannya bisa berjalan sesuai tujuan, yang pertama adalah guru, kemudian adanya dukungan orang tua, minat peserta didik, dan juga fasilitas yang lengkap. Faktor yang

menghambat dalam proses menginternalisasikan nilai keislaman melalui program kampung Qur'an dusun Balekambang adalah kurangnya dukungan orang tua serta pengaruh media sosial yang menjadi sebab munculnya rasa malas pada anak untuk mengikuti kegiatan yang diadakan.

## **B. Saran**

### **1. Untuk Guru**

Agar dalam proses menginternalisasikan nilai keislaman dapat berjalan sesuai dengan visi misi kampung Qur'an, maka guru perlu untuk selalu mengembangkan tahapan dalam proses menanamkan nilai keislaman pada anak, bisa juga dengan memperluas metode dalam pembelajarannya, selain mengandalkan pendekatan klasikal seperti pembacaan al-Qur'an dan teori Islam, bisa untuk menambahkan metode yang lebih aktif dan interaktif, agar hal ini bisa menambah semangat dan motivasi peserta kampung Qur'an dan dapat terlaksana maksimal dalam pembentukan karakternya.

### **2. Untuk Peserta Didik**

Dalam mengikuti program kampung Qur'an diharapkan untuk senantiasa mentaati peraturan yang sudah ditetapkan, agar dalam proses belajar dan dalam proses menanamkan nilai keislaman bisa dapat dipahami, serta bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Untuk Masyarakat Kampung Qur'an

Kepada masyarakat kampung Qur'an khususnya masyarakat dusun Balekambang diharapkan selalu memberikan dukungan dan motivasi baik kepada anak-anaknya, maupun kepada pengurus program kampung Qur'an. Dan juga diharapkan agar selalu memberikan contoh atau teladan yang bersifat positif guna menunjang terbentuknya karakter anak yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab.

### 4. Untuk Penelitian Selanjutnya

Harapannya agar peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian lebih lanjut terkait topik internalisasi nilai keislaman dalam membentuk karakter anak melalui program kampung Qur'an dusun Balekambang desa Paseban Kencong Jember. Tujuannya agar pada penelitian selanjutnya, masalah-masalah yang lebih aktual terkait dengan internalisasi nilai keislaman dalam membentuk karakter dapat dikaji secara lebih mendalam sebagai upaya untuk menemukan temuan-temuan baru pada penelitian mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adz-dzakiyyah, F. A., Yuniarti, N. "The Implementation of Kampung Quran in the Education of Islamic Religious Education in Indonesia." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 5(4) (2018): 183–93.
- Ahmad, A., dan M Yusuf. "The Effect of Parents' Supervision and Child's Motivation on Islamic Education for Character Building." *Al-Ta lim Journal* 25 (2) (2018).
- Ahmad, Khursid. *Islam: Its Meaning And Message*. London: Islamic Council Of Europe, 1976.
- Amroeni, Al Rasyidin dan. *Nilai Perspektif Filsafat*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Anggito, Albi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak Publisher, 2018.
- Arafah, Fahmi. "Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Mentoring di Badan Kenaziran Musala Al-Farabi SMA Negeri 5 Jember." UIN Sumatera Utara, 2020.
- Arifin, H.M. , *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Arikanto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Arnett, J. J. "The neglected 95%: Why American psychology needs to become less American." *American Psychologist* 63(7) (2008): 602–14.
- Bahasa, Pusat Pembinaan Dan Pengembangan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988.
- Bakar, Bahru Abu. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: Toha Putra, 1987.
- Bandura, A. *Social learning theory*. Prentice Hall, 1977.
- Berger, K. S. *Invitation to the life span*. Worth Publishers, 2018.
- Burhan, Bungin. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Burhanuddin. *Islam Agamaku (Buku Teks Pendidikan Agama Islam)*. Subang: Royyan Press, 2016.
- Chatib, Thoha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. 1996: Pustaka Belajar, 1996.
- Daradjat, Zakiyah. *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Devi, Ika Fatiyana. "Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Negeri 5 Jember Tahun Ajaran." UIN khas jember, 2020.

- Dewi, L. P., & Susanto, A. "The Role of Kampung Qur'an in Building Children's Character in Indonesia." *KnE Social Sciences* 4(14) (2020): 82–89.
- Dkk, Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media, 1996.
- Hidayatullah, M. "Membangun Pendidikan Karakter dalam Konteks Sosial Budaya Indonesia." *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 7(3) (2019).
- Hoirul Imam, Aida Arini. "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membentuk Kepedulian Sosial Siswa MTs. Buq'atul Mubarakah Pakalongan Sampang Jawa Timur." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 2, no. 2 (2019).
- Idris, Saifulloh. *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017.
- Indonesia, Portal Pendidikan. "Jejak Pendidikan," n.d. <http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/internalisasi.html?m=1>.
- Johnny, Saldana. *Qualitative Data analysis a methods sourcebook*. California: Arizona State University, 2018.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Khairul Rofiah dkk. "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimahdi MTS Raudhatul Ulum Karang Ploso." *Jurnal Pendidikan Islam* 6 nomor 5 (2021).
- Kompas.com. "Kampung Qur'an, Desa-desanya yang Hafal Al-Qur'an," 2018.
- Kurniawan, Yudha, dan Tri Puji Hindarsih. *Character Building, Membangun Karakter Menjadi Pemimpin*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2013.
- Maksum. *Madrasah Sejarah Dan Perkembangannya*. Jakarta: Logos, 1999.
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mujib, Muhaimin dan Abdul. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Triganda Karya, 1993.
- Mulyana, Rohman. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: VC Alfabeta, 2004.
- Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nurdin, Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief. *Metode Internalisasi Nilai-nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*. Bandung: Maulana Media Grafika, 2016.
- Qiqi Yulianti, A. Rusdiana. *Pendidikan Nilai*. Bandung: Penerbit PUSTAKA SETIA Bandung, 2014.
- Raharjo. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia",

- Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.” *Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional* 16 (3) (2010). <https://www.neliti.com/id/publications/123218/pendidikan-karakter-sebagai-upaya-menciptakan-akhlak-mulia>
- Rahmawati, Khusnun Niyah. “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Meningkatkan Reliutitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Negeri 1 Babat Lamongan.” UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- RI, Departemen Agama. . . *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemah Perkata*. Bandung: Semesta Qur’an, 2013.
- Rohidin. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: FH UII Press, 2018.
- Rosid, Muhammad Al. “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Menumbuhkan Karakter Islami di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi.” UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Sanusi, Ahmad. “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Keagamaan Remaja Melalui Majelis Ta’lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan.” Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2021.
- Sari, M. L., & Fadhilah, U. “The Role of Community-based Kampung Qur’an Program in Fostering Religious Values and Character Building of Children in Indonesia.” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies* 1(2) (2019): 81-94. <http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/1467/853>
- Simandjuntak, I.L. Pasaribu. “Membina dan mengembangkan generasi muda.” 1980.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suryabrata, S. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Syafiq, M. “Pendidikan karakter sebagai solusi dalam menghadapi tantangan global.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 9(2) (2019). [https://www.researchgate.net/publication/370415826\\_Desain\\_Kurikulum\\_Merdeka\\_Belajar\\_dan\\_Transformasi\\_Evaluasi\\_Pendidikan\\_Agama\\_Islam](https://www.researchgate.net/publication/370415826_Desain_Kurikulum_Merdeka_Belajar_dan_Transformasi_Evaluasi_Pendidikan_Agama_Islam)
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter, Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyatul Aulad, terj. Emiel Ahmad*. Jakarta: Khatulistiwa Pers, 2013.
- Yanto, H. “Pendidikan karakter di era digital.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 11(1) (2021).

Yasin, A. Fatah. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2008.

Zulkarnain. *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Manajemen Berorientasi Link and Match*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

LAMPIRAN

A. SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sahila Alimatuz Zahro  
NIM : T20191389  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini, saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 Juni 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Saya yang menyatakan  
  
Sahila Alimatuz Zahro  
NIM. T20191389





B. MATRIKS PENELITIAN

Matrik Penelitian

Judul	Rumusan masalah	Variabel	Indikator	Sumber data	Metde penelitian
Internalisasi Nilai Keislaman Dalam Membentuk Karakter Anak Melalui Program Kampung Qur'an Dusun Balekambang Desa Paseban Kencong Jember?	1). Bagaimana proses internalisasi nilai keislaman pada anak melalui program kampung Qur'an Dusun Balekambang Desa Paseban Kencong Jember? 2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat internalisasi nilai keislaman dalam membentuk karakter anak melalui program kampung Qur'an dusun	internalisasi Nilai Keislaman Membentuk Karakter Anak Program kampung Qur'an	1. Untuk memahami proses internalisasi nilai keislaman pada anak melalui program kampung Qur'an Dusun Balekambang Desa Paseban Kencong Jember. 2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat	<b>Data primer:</b> Pengamatan dan wawancara kepada guru, siswa, masyarakat sekitar <b>Data skunder:</b> Dokumentasi kegiatan	<b>Pendekatan penelitian</b> : Kualitatif deskriptif <b>Jenis penelitian</b> : Deskriptif <b>Teknik pengumpulan data</b> : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi <b>Teknik analisis data</b> : a. Reduksi Data b. Penyajian data c. Verivikasi dan penarikan kesimpulan <b>Keabsahan data</b> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik

	Balekambang desa Paseban Kencong Jember?		internalisasi nilai keislaman dalam membentuk karakter anak melalui kampung Qur'an Dusun Balekambang Desa Paseban Kencong Jember.		
--	--	--	---	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### C. SURAT IJIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://fuk.uinhas-jember.ac.id](http://fuk.uinhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.uinjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.uinjember@gmail.com)

---

Nomor : B-1957/In.20/3.a/PP.009/05/2023  
Sifat : Biasa  
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Kampung Qur'an  
Dusun Balekambang Desa Paseban Kencong Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191389  
Nama : SAHILA ALIMATUZ ZAHRO  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Internalisasi Nilai Keislaman Dalam Membentuk Karakter Anak Melalui Program Kampung Qur'an Desa Paseban Kencong Jember" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Imron Solihin

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 04 Mei 2023

Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

  
**MASHUDI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**



## D. SURAT SELESAI PENELITIAN

KAMPUNG QUR'AN  
KAMPUNG OPAK GULUNG  
Dusun Balekambang Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember

---

SURAT SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Imron Sholihin  
Jabatan : Ketua Kampung Qur'an  
Alamat : Dusun Balekambang desa Paseban kec. Kencong

Menyatakan dengan sebenarnya :

Nama : Sahila Alimatuz Zahra  
NIM : T20191389  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Kampus : UIN KHAS Jember

Telah melaksanakan penelitian di Kampung Qur'an Balekambang terhitung sejak tanggal 5 Mei 2023 sampai 5 Juni 2023. Dalam rangka menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul **"Internalisasi Nilai Keislaman Dalam Membentuk Karakter Anak Melalui Program Kampung Qur'an Dusun Balekambang Desa Paseban Kencong Jember"**

Demikian surat ini kami buat dan kami berikan kepada yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Balekambang, 5 Juni 2023  
Ketua Kampung Qur'an

  
Ust. Imron Sholihin

## E. INSTRUMEN PENELITIAN

### **Pedoman Observasi**

Mengenai Proses Internalisasi Nilai Keislaman dalam Membentuk Karakter Anak Melalui Program Kampung Qur'an Dusun Balekambang Desa Paseban Kencong Jember Tahun 2023.

### **Pedoman Wawancara**

- **Ketua Program Kampung Qur'an**

1. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan kampung Qur'an Dusun Balekambang ?
2. Apa Visi, Misi, Tujuan kampung Qur'an balekambang?
3. Berapa jumlah guru dan pengurus di kampung Qur'an balekambang?
4. Berapa jumlah santri program Kampung Qur'an Dusun Balekambang ?
5. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Kampung Qur'an balekambang ?
6. Bagaimana program tersebut dapat membantu dalam membentuk karakter anak-anak di Desa Paseban Kencong Jember?
7. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai tersebut dilakukan pada anak-anak?
8. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi proses internalisasi nilai keislaman pada anak-anak dalam program kampung Qur'an?

- **Wakil Ketua Kampung Qur'an**

1. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan kampung Qur'an Dusun Balekambang?
  2. Apa Visi, Misi, Tujuan kampung Qur'an balekambang?
  3. Berapa jumlah guru dan pengurus di kampung Qur'an balekambang?
  4. Berapa jumlah santri program Kampung Qur'an Dusun Balekambang ?
  5. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Kampung Qur'an balekambang ?
  6. Bagaimana program tersebut dapat membantu dalam membentuk karakter anak-anak di Desa Paseban Kencong Jember?
  7. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai tersebut dilakukan pada anak-anak?
  8. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi proses internalisasi nilai keislaman pada anak-anak dalam program kampung Qur'an?
- **Guru Program Kampung Qur'an**
    1. Bagaimana Anda menggambarkan program Kampung Qur'an di Dusun Balekambang?
    2. Bagaimana Program Kampung Qur'an melibatkan anak-anak dalam proses internalisasi nilai keislaman ?
    3. Bagaimana program Kampung Qur'an berperan dalam membentuk karakter anak-anak ?

4. Bagaimana Anda menilai dampak program Kampung Qur'an terhadap karakter anak-anak yang terlibat dalam kegiatan tersebut?

- **Guru TPQ Masjid Al-Muhajirin dan Guru MI Muhammadiyah**

**04 Balekambang**

1. Bagaimana Anda menggambarkan program Kampung Qur'an Dusun Balekambang ?
2. Bagaimana program ini berjalan dan melibatkan anak-anak di Dusun Balekambang?
3. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai keislaman dilakukan dalam program ini?
4. Apakah Anda memiliki contoh konkrit tentang perubahan yang terjadi pada karakter anak-anak melalui program ini?

- **Peserta Kampung Qur'an**

1. Bagaimana perasaanmu mengikuti program Kampung Qur'an ?
2. Bagaimana kegiatan-kegiatan yang ada di dalam program Kampung Qur'an?
3. Apakah program Kampung Qur'an mengajarkan tentang nilai agama Islam?
4. Apakah program kampung Qur'an membantu Anda dalam membentuk sikap saling menghargai dan toleransi terhadap orang lain?
5. Bagaimana menurutmu pengajar atau pembimbing yang terlibat dalam program kampung Qur'an?

6. Apakah Anda merasa dapat menerapkan apa yang Anda pelajari di program kampung Qur'an dalam kehidupan sehari-hari?

**Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah berdirinya Kampung Qur'an
2. Profil Kampung Qur'an Dusun Balekambang
3. Visi dan Misi Kampung Qur'an Dusun Balekambang
4. Sarana dan Fasilitas Kampung Qur'an Dusun Balekambang
5. Rencana program kerja Kampung Qur'an Dusun Balekambang
6. Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan program Kampung Qur'an



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

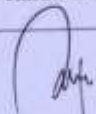










## F. JURNAL PENELITIAN

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul : Internalisasi Nilai Keislaman Dalam Membentuk Karakter Anak Melalui Program Kampung Qur'an Dusun Balekambang Desa Paseban Kencong Jember

Lokasi : Kampung Qur'an Dusun Balekambang Desa Paseban Kencong Jember

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Jum'at, 05 Mei 2023	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Ketua kampung Qur'an	Ustadz Imron Sholihin	
2.	Sabtu, 13 Mei 2023	Wawancara mengenai program kampung Qur'an dengan wakil Ketua Adat Kampung Qur'an	Utok Tri Wahyono S.Pd	
3.	Minggu, 14 Mei 2023	Wawancara dengan guru TPQ dan guru di MI Muhammadiyah 04 Dusun Balekambang	Mas'ilatul Khoiroh S.Pd.I	
4.	Senin, 15 Mei 2023	Wawancara dengan peserta Kampung Qur'an	Azka	
5.	Senin, 15 Mei 2023	Wawancara dengan peserta Kampung Qur'an	Fidza	
6.	Sabtu, 27 Mei 2023	Wawancara dengan peserta kampung Qur'an	Zahro	
7.	Sabtu, 27 Mei 2023	Wawancara mengenai kegiatan kampung Qur'an dengan guru kampung Qur'an	Ustadzah Jian Firnanda Rasyah Hidayat	
8.	Minggu, 28 Mei 2023	Wawancara mengenai kegiatan kampung Qur'an dengan guru program kampung Qur'an	Ustadzah Sulhuwati	
9.	Sabtu 4 Juni 2023	Dokumentasi	Utok Tri Wahyono S.Pd	

Balekambang, 5 Juni 2023

Ketua Kampung Qur'an



## G. DOKUMENTASI PENELITIAN

### Wawancara dengan wakil ketua program kampung Qur'an (Bapak Utok)



### Wawancara dengan guru TPQ dan Guru MI Muhammadiyah 04 Balekambang (Ibu Mas'ilatul Khoiroh)



**Wawancara dengan Guru program Kampung Qur'an (Ustadzah Jian dan Ustadzah Sulhawati)**



**Wawancara dengan Peserta Program Kampung Qur'an (Azka, Fidza, dan Zahra)**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



**Kegiatan Pelajaran Islam**  
**Siroh Nabawi, Tahsin, Muroja'ah, dan Ziyadah**



**Kegiatan Sholat Berjama'ah**

**Sholat Tahajud dan Sholat Dhuha**



**Kegiatan Kerja Bakti**  
**Membersihkan Masjid Al-Muhajirin dan Lingkungan Sekitar**



### Lingkungan Masjid Al-Muhajirin



### Asrama Tempat Menginap



## BIODATA PENULIS



### A. Identitas Penulis

Nama : Sahila Alimatuz Zahro  
NIM : T20191389  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 10 April 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Dusun Balekambang RT.003 RW.001 Desa  
Paseban Kec. Kencong Kab. Jember  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Email : [sahila.az04@gmail.com](mailto:sahila.az04@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK ABA 2 Cakru (Lulus Tahun 2005)
2. MI Muhammadiyah 04 Balekambang (Lulus Tahun 2011)
3. SMP Muhammadiyah 08 Cakru (Lulus Tahun 2014)
4. MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong (Lulus Tahun 2018)
5. Tahfidz Hidayatullah Banyuwangi (Lulus Tahun 2019)
6. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Lulus Tahun 2023)